

**IMPLEMENTASI METODE *INFORMATION SEARCH*  
UNTUK MENGUATKAN MEMORI BELAJAR SISWA  
PADA MAPEL FIKIH KELAS VIII DI MTS  
TARBIYATUL ISLAMIYAH RACI PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Asrofi Yahya**

NIM: 1903016069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Strata 1  
menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI METODE INFORMATION SEARCH UNTUK MENGUATKAN MEMORI BELAJAR SISWA PADA MAPEL FIKIH KELAS VIII DI MTS TARBIYATUL ISLAMIAH RACI PATI.

Secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Asrofi Yahya  
NIM: 1903016069

# PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone +62 24 7601295  
Fax +62 24 7615387  
Email : s1pa@walisongo.ac.id  
Website : http://itik.walisongo.ac.id/

## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Implementasi Metode *Information Search* untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa pada Mapel Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, Pati
2. Nama : Asrofi Yahya
3. NIM : 1903016069
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Oktober 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

  
M. Kunaepi, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

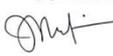
Sekretaris Sidang,

  
Atika Dyah Perwita, M.M  
NIP. 198905182019032021

Penguji Utama I

  
Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II

  
Ratna Muthia, S.Pd., M.A.  
NIP.

Pembimbing

  
Drs. H. Agus Suhono, M.Pd., M. Ag.  
NIP. 197307102005011004

iii

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

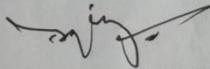
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode Information Search untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa pada Mapel Fikih Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.**  
Nama : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Agus Sutiono, M.Pd., M.Ag**

NIP. 197307102005011004

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI METODE  
*INFORMATION SEARCH* UNTUK  
MENGUATKAN MEMORI BELAJAR  
SISWA PADA MAPEL FIKIH DI MTS  
TARBIYATUL ISLAMIYAH RACI PATI**

Peneliti : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi dan penguatan memori belajar fikih melalui implementasi metode *information search* dengan persoalan pembelajaran fikih yang kerap kali dalam penyampainnya menggunakan metode ceramah di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati, sehingga dalam penyampaian materi dan pemahaman sulit diingat peserta didik. Hal tersebut membuat peneliti mengambil fokus permasalahan : 1) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari Fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati? 2) Bagaimana implementasi metode *information search* untuk menguatkan memori belajar siswa pada mapel fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati? 3) Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar pada mapel fikih?. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data menunjukkan bahwa penerapan metode *information search* dapat menguatkan memori belajar dengan membuat notulensi seperti *mindmapping* serta dibutuhkan motivasi belajar untuk keberhasilannya.

**Kata Kunci** : *Fikih, Motivasi Belajar, Metode Information Search dan Memori Belajar*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ay = أَي

iy = إِي

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW., dimana sebagai umatnya kita mengharapkan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi dengan judul “Implemtasi Metode *Information Search* untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa pada Mapel Fikih Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati”.

Dalam menyusun skripsi hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada :

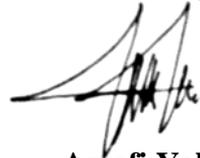
1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag., M.Hum.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.
5. Dosen Pembimbing , Bapak H. Dr. Agus Sutiyono, M.Pd.,M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang tua penulis Bapak Darmadi dan Ibu Siti Zumaroh serta Kedua Adik penulis, M. Azka Azkia dan Ursyida Amalia yang selalu mendoakan, mendukung, mengarahkan serta memberi support kepada penulis dan menjadi alasan paling utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, Ibu Farida Rohmawati, serta keluarga besar Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Raci yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci.
9. Keluarga besar Kelas Riset Terdepan PAI B 2019 yang telah menjadi keluarga dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga besar SDN 01 Raci yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan mengarahkan agar segera menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Pemuda Sadol, Ikamaru, KMPP Semarang, dan Matrix yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.

12. Keluarga KKN MIT-14 Kelompok 07 yang senantiasa berbagi cerita guna menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik berupa ide, gagasan serta dorongan sejak dimulainya penyusunan skripsi hingga selesai.

*Jazakumullah khoiril jaza'.* Akhirnya karya ini dapat penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini dapat memberikan kemanfaatan dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin. *Wassalamu'alaikaum Wr. Wb.*

Penulis,



**Asrofi Yahya**

NIM 1903016069

## MOTO

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدُ صَيْوَدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَاتِقَةِ  
فَمِنْ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَرَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

*“Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya, Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja”.*

**-Imam Asy-Syafi’i-**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>MOTO</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : IMPLEMENTASI METODE INFORMATION SEARCH UNTUK MENGUATKAN MEMORIBELAJAR SISWA</b> .....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Penerapan Metode Information Search. ....	10
a. Metode Information Search. ....	10
b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi Information Search .....	12

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Information Search .....	14
2. Memori Belajar .....	16
a. Pengertian Memori Belajar .....	16
b. Model dan Teori Memori .....	22
c. Macam-Macam Jenis Memori .....	26
d. Tahapan Memori .....	35
e. Permasalahan ingatan yang sering dialami peserta didik dalam belajar dan pembelajaran .....	41
f. Faktor yang mempengaruhi daya ingat peserta didik dalam belajar dan pembelajaran .....	43
g. Cara meningkatkan daya ingat jangka panjang peserta didik dengan peserta didik lainnya .....	47
h. Metode Penyeledikan Memori .....	51
3. Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah. ....	57
a. Pembelajaran Fikih .....	57
b. Tujuan Pembelajaran Fikih .....	60
c. Ruang lingkup mata pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah .....	61
B. Kajian Pustaka Relevan .....	63
C. Kerangka Berfikir .....	70
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. ....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	74
C. Jenis dan Sumber Data .....	75

1. Jenis Data Penelitian .....	75
2. Sumber Data .....	76
D. Fokus Penelitian .....	77
F. Teknik Pengumpulan Data .....	78
1. Observasi .....	78
2. Wawancara .....	80
3. Dokumentasi .....	81
G. Uji Keabsahan Data.....	82
1. Trianggulasi Sumber .....	82
2. Trianggulasi Teknik .....	82
H. Teknik Analisis Data.....	83
1. Reduksi Data ( <i>data reduction</i> ) .....	83
2. Penyajian Data ( <i>data display</i> ) .....	84
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	84

**BAB IV : IMPLEMENTASI METODE INFORMATION SEARCH UNTUK MENGUATKAN MEMORI BELAJAR SISWA MAPEL FIKIH KELAS VIII MTS TARBIYATUL ISLAMİYAH RACI PATI.....** 86

A. Deskripsi Data Umum .....	86
1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci .....	86
2. Profil Madrasah.....	87
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci .....	89
4. Struktur Kepengurusan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci.....	90
5. Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci .....	92

B. Pemaparan Data Khusus .....	93
1. Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati .....	93
2. Implementasi Metode <i>Information Search</i> untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa Mapel Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Raci .....	99
C. Analisis Data .....	121
1. Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Fikih .....	121
2. Implementasi Metode <i>Information Search</i> untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa Mapel Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyah Islamiyah Raci.....	123
3. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Metode <i>Information Search</i> untuk Meningkatkan Memori Belajar Peserta Didik. ....	130
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	133
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	135
C. Penutup .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	138
<b>LAMPIRAN</b> .....	145
Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi .....	145
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	146
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara .	151
Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan .....	181

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..**Error!**  
**Bookmark not defined.**

Lampiran 6 : Surat Izin Melakukan Riset ..... 184

Lampiran 7 : Surat Telah Melakukan Riset..... 189

**RIWAYAT HIDUP** ..... 190

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 : Kajian Pustaka Relevan

Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan Madrasah

Tabel 4.2 : Sarana Dan Prasarana Madrasah

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1 : Tahapan Memori Belajar
- Gambar 2.2 : Skema Kerangka Berfikir
- Gambar 4.1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Gambar 4.2 : Penilaian Tahap I
- Gambar 4.3 : Penilaian Tahap II

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah atau meningkatkan potensi individu. Mempelajari transformasi dalam sikap, tindakan, dan kapabilitas seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi mampu, dan lebih meningkat lagi melalui proses pembelajaran yang dilalui. Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Ini terjadi karena setiap siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan, dan kondisi yang berbeda-beda.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana menguatkan memori belajar siswa agar mereka dapat lebih efektif dalam menyerap dan mengingat

---

<sup>1</sup> Wiwik Angranti, "Problema Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Gerbang Etam*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2016), hlm. 29

informasi yang diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, seperti fikih. Fikih adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena memerlukan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.<sup>2</sup>

Di samping itu, dalam pendidikan ada yang namanya proses belajar-mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting terhadap peserta didik, seperti dalam menangani penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan, yang seringkali mengakibatkan siswa merasa cepat bosan, jenuh, terkekang, dan terikat oleh aturan. Oleh karena itu, pendidik dapat bersifat kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode *information search* di mana pengajaran tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga memperhatikan keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat mempelajari cara mencari informasi di perpustakaan, internet, menggali jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1990), hlm. 48-49

<sup>3</sup> Marjiati, "Penerapan Pembelajaran Aktif Metode Information Search Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia Bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sukoharjo Semester Gasal Tahun

Dalam menerapkan metode tersebut, guru harus mempersiapkan diri dengan matang agar siswa dapat memanfaatkan kemampuan mereka secara optimal, seperti dalam hal pengamatan, minat, pemikiran, khayalan, emosi, perkembangan kepribadian, dan khususnya dalam konteks penelitian ini, yaitu terkait kemampuan mengingat (memori) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan psikofisik yang dimiliki oleh peserta didik, jika mendapat mentor yang tepat akan mendorong peserta didik untuk berkembang dengan kapasitas yang luar biasa.<sup>4</sup>

Dengan menerapkan serangkaian metode tersebut, diharapkan bahwa proses belajar akan menjadi lebih efektif dan berhasil. Kesuksesan dalam proses belajar dapat dicapai dengan metode pembelajaran yang interaktif, di mana tiap murid turut serta dan berkontribusi

---

Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan : KONVERGENSI*, Edisi 32, (Vol. 7, No. ISSN : 2301-9050, Tahun 2020), hlm. 67

<sup>4</sup> Etty Fitriawati, dkk., “Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Bergambar Berseri”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : Khatulistiwa*, (Vol. 3, No. 4, Tahun 2014), hlm. 2.

dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup> Akan tetapi, terdapat banyak murid yang mengalami kesulitan dalam mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan karena berbagai macam masalah, termasuk kesulitan dalam mengingat pelajaran, lupa atau rendahnya daya ingat bisa menjadi hal yang merugikan dan bahkan bisa menjadi gangguan mental. Bahkan didalam Al-Qur'an disebutkan dalam surah Al-Ḥasyr/59 : 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik. (Q.S Al-Ḥasyr/59 : 19).<sup>6</sup>

Bahwa orang yang lupa mengingat Allah SWT dapat mengantarkan kepada sifat fasik. Demikian pula dalam perspektif pendidikan, sifat lupa justru menjadi gangguan dalam belajar. Sifat lupa dapat menghalangi dalam memahami dan menguasai suatu ilmu. Oleh karena

---

<sup>5</sup> Putri Triani Wulandari, dkk., “Analisis Pemberian Penguatan Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Khatulistiwa*, (Vol. 5, No. 4, Tahun 2016), hlm. 2

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>, diakses pada 16 Febuari 2023

itu, belajar yang ideal sesungguhnya berupaya untuk mengatasi sifat lupa tersebut secara profesional dan proporsional sehingga ia menjadi seorang yang ‘alim (orang yang berilmu) dan mengantarkannya untuk dekat kepada *al-‘Alim* ( Yang Maha Mengetahui).<sup>7</sup>

Untuk mengetahui memori atau daya ingat belajar melalui metode tersebut, maka dalam penggunaan metode yang kreatif dalam pelajaran fikih disesuaikan dengan melihat keadaan sekitar, diharapkan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran dan seberapa kuat pemahaman peserta didik, karena permasalahan yang terjadi seorang peserta didik ketika belajar mencari jawaban atau materi yang dilakukan secara sekilas mengakibatkan kurang kuatnya pemahaman peserta didik tersebut, dengan latar belakang dan alasan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang memori belajar dengan penggunaan metode *information search* pada mapel fikih kelas VIII di salah satu sekolah madrasah

---

<sup>7</sup>Muhammad Kosim, “Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam”, *Jurnal : At-Tarbiyah*, (Vol. 4, No. 1, Tahun : 2015), hlm. 69-70.

tsanawiyah yang ada di Pati, dengan demikian penulis mengambil judul “**Implementasi Metode *Information Search* Untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa Pada Mapel Fikih Kelas VIII Di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari Fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati?
2. Bagaimana implementasi metode *information search* untuk memperkuat memori belajar siswa pada mapel fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode *information search* pada mapel fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mempelajari Fikih kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.
- b. Untuk mengetahui implementasi metode information search terhadap memori belajar siswa pada mapel fikih kelas VIII di M.Ts. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode information search pada mapel fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, diantaranya sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang yang meneliti mengenai motivasi belajar dan penerapan

*information search* terhadap memori belajar. Khususnya tentang motivasi dan memori belajar dalam penerapan metode *information search* pada mapel Fiqih siswa kelas 8.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi tolak ukur acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan atau melakukan evaluasi hasil dari implementasi menggunakan metode pembelajaran, khususnya dalam metode *information search*.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber penambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam memberikan informasi yang benar tentang metode *information search*, agar menjadi pertimbangan positif dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan dapat mendesain ulang pemanfaatan metode *information search* kearah yang lebih positif dan kreatif.

3) Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil dan memori atau daya ingat belajar siswa pada mapel fikih.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai langkah untuk bekal menjadi pengajar yang melaksanakan tugas sebagai guru PAI.

## BAB II

### IMPLEMENTASI METODE *INFORMATION SEARCH* UNTUK MENGUATKAN MEMORI BELAJAR SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penerapan Metode *Information Search*

###### a. Metode *Information Search*

Sebelumnya, alasan peneliti menggunakan kata “metode” karena metode menjadi salah satu dari isi model pembelajaran yang menjadi bingkai atau bungkus pembelajaran.<sup>8</sup> Berbeda dengan strategi, jika strategi pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis untuk diterapkan.<sup>9</sup> Jadi, di dalam metode pembelajaran dibuat rangkaian kegiatan secara praktis dan berurut.<sup>10</sup>

*Information search* atau secara harfiahnya diartikan sebagai pencarian informasi adalah cara

---

<sup>8</sup>Taufiqur Rahman, *Penerapan Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 22.

<sup>9</sup>Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 93.

<sup>10</sup>Fitri April Yanti, dkk., *Teori dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CV. GRE PUBLISHING, 2018), hlm. 12.

atau proses yang dilakukan suatu individu atau kelompok dalam mencari informasi. Pada saat sekarang ini, pencarian informasi lebih banyak dilakukan secara online (mencari informasi melalui media internet). Pembelajaran dengan menerapkan metode mencari informasi menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti pada pembelajaran dengan menggunakan metode mencari informasi ini adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pencarian informasi ini dilakukan secara berkelompok kecil, yang bertujuan agar permasalahan pada materi tersebut terselesaikan dengan cepat, dan apabila ada siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya,

sehingga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok.<sup>11</sup>

Silberman mengemukakan bahwa metode *information search* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat dan menumbuhkan keterkaitan mereka pada topik yang akan dibahas. Metode ini menghasilkan kekayaan materi dan informasi bagi peserta didik karena dalam metode ini peserta didik diharuskan mempunyai atau mencari informasi dari berbagai media yaitu buku, surat kabar, artikel dan sumber informasi lainnya.<sup>12</sup>

## **b. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi Information Search**

Menurut Hamruni, langkah-langkah strategi *information search* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing 2-3 orang.

---

<sup>11</sup> Amin dan Linda Yurike S.S., *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 276.

<sup>12</sup>Silberman Melvin L., *Active Learning :101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 161.

- 2) Setiap kelompok diberikan pertanyaan atau tugas yang dapat mencari jawabannya sesuai sumber-sumber informasi yang sudah di tetapkan guru.
- 3) Soal atau tugas yang diberikan sebaiknya berdasarkan buku (literatur).
- 4) Kelompok mengerjakan tugasnya atau menjawab pertanyaan sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir, mereka harus kembali ke kelas.
- 5) Di dalam kelas, setiap kelompok melaporkan hasil temuannya berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan dari berbagai sumber pelajaran.
- 6) Mendiskusikan temuan kelompok.<sup>13</sup>

Arifin dan Setiyawan mengatakan, bahwa model pembelajaran information search ini cocok untuk meminimalisir kelemahan metode ceramah yang cenderung membosankan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan topic;
- 2) Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok (4-5 kelompok);

---

<sup>13</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm. 161-162.

- 3) Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dicari jawaban (informasinya);
- 4) Guru memberikan arahan (petunjuk) kepada setiap kelompok untuk mencari informasinya ke internet, perpustakaan, majalah, surat kabar, dan lain-lain.
- 5) Guru menyuruh setiap kelompok mencari informasi
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pencariannya; dan
- 7) Guru mengklarifikasi.<sup>14</sup>

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Information Search***

Kelebihan dari metode *information search* (mencari informasi) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi:

---

<sup>14</sup>Zainal Arifin dan Setiawan Adhi, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, (Yogyakarta : Skripta Media Creative, 2012), hlm. 70-72

- 3) Materi dapat diingat lebih lama;
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru,
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai;
- 2) Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vokal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.
- 3) Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya, karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan

dengan berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

## **2. Memori Belajar**

### **a. Pengertian Memori Belajar**

John W Santrock menyatakan, dalam bukunya (Schacter, 2001) Memori atau ingatan adalah retensi informasi. Para psikolog pendidikan mempelajari bagaimana informasi diletakkan atau disimpan dalam memori, bagaimana ia dipertahankan atau disandakan (*encoded*), dan bagaimana ia ditemukan atau diungkap kembali untuk tujuan tertentu di kemudian hari. Memori membuat diri kita terasa berkesinambungan. Tanpa adanya memori anda tidak dapat menghubungkan apa yang terjadi kemarin dengan apa yang anda alami sekarang. Saat ini, para psikolog pendidikan menyatakan bahwa adalah penting untuk tidak memandang momen dari segi bagaimana anak menambahkan sesuatu ke dalam

---

<sup>15</sup>Amin dan Linda Yurike S.S., *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 279.

ingatan, tetapi harus dilihat dari segi bagaimana anak menyusun memori mereka.<sup>16</sup>

Kemudian Asep Supena mengutip dari (Solso, 1995) Struktur memori dapat dibagi menjadi tiga sistem, yaitu: (a) sistem memori sensorik (*sensory memory*), (b) sistem memori jangka pendek atau *short term memory* (STM), dan (c) sistem memori jangka panjang atau *long term memory* (LTM). Sistem memori ini dikenal sebagai model paradigma Atkinson dan Shiffrin, dimodifikasi oleh Tulving dan Madigan. Memori sensorik merekam Informasi atau stimulus yang masuk melalui satu atau lebih panca indera, yaitu melihat melalui mata, mendengar melalui telinga, mencium melalui hidung, mengecap melalui lidah, dan menyentuh melalui kulit. Jika informasi atau stimulus tidak diperhatikan, mereka segera dilupakan, tetapi jika diperhatikan, informasi tersebut ditransfer ke sistem memori jangka pendek. Sistem memori jangka pendek menyimpan informasi

---

<sup>16</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2017), hlm 312.

atau stimulus selama sekitar 30 detik dan hanya dapat menyimpan dan memelihara sekitar tujuh informasi (*chunks*) dalam sistem memori jangka pendek pada suatu waktu. Setelah memasuki sistem memori jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer kembali ke sistem memori jangka panjang untuk disimpan melalui proses yang berulang, atau informasi tersebut dapat hilang/terlupakan karena digantikan oleh informasi baru tambahan (*displacement*).<sup>17</sup>

Belajar dan memori adalah dua properti paling ajaib dari otak manusia. Belajar adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi baru, dan memori menyimpan informasi baru secara berangsur-angsur. Memori adalah landasan dari semua pembelajaran. Jika tidak ada memori, yang anda lakukan hanyalah melempar informasi ke lubang yang dalam dan tidak pernah terpakai lagi. Masalahnya, banyak orang tidak mengingat kembali apa yang mereka ketahui, dan mereka terus saja

---

<sup>17</sup> Asep Supena, Dkk., *Neuropedagogik*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2022), hlm. 74-75

belajar lalu lupa lagi, belajar dan lupa lagi, belajar dan lupa lagi dst..<sup>18</sup>

Proses dan pembelajaran memiliki keterkaitan dan hubungan dengan memori atau ingatan. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan kemampuan siswa dalam mengingat.<sup>19</sup> Menurut Muhammad Irham dkk, pendidik seharusnya mengetahui dan mengamalkan proses pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu termasuk dalam ingatan. Hal ini disebabkan karena memori setiap individu mempunyai ciri khas dan tentunya berbeda-beda sehingga pengajar diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam hal pengondisian tempat dan waktu belajar secara umum.<sup>20</sup>

Dalam proses ingatan terdapat istilah lupa, lupa pada tahapan ini disebabkan oleh kesulitan atau

---

<sup>18</sup>Kevin Horsley, *Unlimited Memory*, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2021), hlm. xii-xiii.

<sup>19</sup> Arina Restian, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 24.

<sup>20</sup> Muhammad Irham, Dkk., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 41.

kegagalan memunculkan kembali (*retrieval failure*) informasi yang diperlukan. Ini berarti, jika informasi ditata dengan baik maka akan memudahkan proses penelusuran dan pemunculan kembali informasi jika diperlukan. Lupa juga dapat diartikan sebagai hilangnya informasi yang telah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Seseorang dapat melupakan informasi yang telah diperoleh karena memang tidak ada yang menarik perhatian, kurang adanya pengulangan atau tidak ada pengelompokan informasi yang diperoleh, mengalami kesulitan dalam mencari kembali informasi yang telah disimpan, ingatan telah haus dimakan waktu atau rusak, ingatan tidak pernah dipakai, materi tidak dipelajari sampai benar-benar dikuasai, adanya gangguan dalam bentuk informasi lain yang menghambatnya untuk mengingat kembali.<sup>21</sup>

Dalam psikologi belajar, lupa lebih ditekankan pada memori karena informasi yang kita peroleh tidak dapat kita ingat kembali. Sedangkan didalam Islam,

---

<sup>21</sup>Evi Afiati, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Serang : Untirta Press, 2022), hlm. 93.

lupa lebih dikaitkan dengan mengingat Allah, dan orang yang lupa terhadap Allah disebut sebagai munafik, seperti yang telah diterangkan Allah dalam surat *at-Taubah* ayat 67.

Dalam Islam, lupa disebabkan oleh sikap dan perilaku seseorang yang telah di kuasai setan, lupa karena mendustakan ayat-ayat Allah, lupa karena munafik kepada Allah sehingga Allah pun melupakannya, dan lupa kepada Allah karena ia lebih menuruti hawa nafsunya. Akibatnya, lupa yang demikian akan mengantarkannya kepada kesengsaraan dan penderitaan.

Senada dengan penjelasan tersebut, Setiawan (2016) menyatakan bahwa lupa didalam Al-Qur'an disebabkan oleh lupa yang mencangkup pengertian lalai, lupa dalam pengertian hilangnya perhatian atas suatu persoalan, lupa yang terjadi dalam memori atas peristiwa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Islam maupun dalam psikologi, lupa sama-sama berkaitan dengan memori atas peristiwa, namun Islam lebih

menekankan atau mengaitkan kepada mengingat Allah.<sup>22</sup>

## **b. Model dan Teori Memori**

Menurut Ardani (2006) dan Kuswana (2011), terdapat beberapa model atau teori yang menjelaskan mengenai daya ingat atau memori antara lain yaitu sebagai berikut :

### 1) Model Atkinson-Shiffrin.

Model ini mengemukakan adanya pemisahan gudang memori untuk jenis memori yang berbeda. Menurut model ini, materi diulang-ulang dari memori jangka pendek (STM) masuk ke dalam memori jangka panjang (LTM) Model ini mengatakan adanya proses kontrol yakni fleksibilitas strategi yang digunakan orang tergantung pada materi dan preferensi personal seseorang. Salah satu proses kontrol yang penting adalah *reversal* (pengulangan

---

<sup>22</sup> R. Kinnara Arlotas dan Robi Mustika, “ LUPA, DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR DAN ISLAM” , *Jurnal Psikologi : Psyche*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2019), hlm. 52-53

informasi yang menyebabkan adanya perputaran kembali informasi ke memori jangka pendek).<sup>23</sup>

## 2) Model Tulving.

Model Tulving membahas mengenai memori episodik, semantik dan prosedural. Memori episodik menyimpan informasi tentang kapan peristiwa terjadi dan hubungan antar kejadian. Memori semantik adalah pengetahuan tentang dunia yang diorganisasikan. Sedangkan memori prosedural meliputi pengetahuan bagaimana urutan mengerjakan sesuatu dan menghubungkan antara stimulus dan respon.<sup>24</sup>

## 3) Model Craig dan Lockhart.

Craig dan Lockhart merupakan psikolog kognitif yang mengkhususkan perhatiannya pada proses dan struktur memori. Melalui usulan teorinya mengenal tingkat pengolahan informasi yang

---

<sup>23</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

<sup>24</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

mengelaborasi proses dengan pengkodean dan memengaruhi keawetan hasil belajar jangka panjang.<sup>25</sup>

#### 4) Model Baddeley.

Hitch dan Baddeley mengusulkan suatu model multi-komponen, memori jangka pendek dan beberapa fungsi komponen sebagai buffer penyimpanan informasi sementara dan yang lainnya sebagai proses pasif. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pembagian memori kerja ke penyimpan berbasis modalitas jangka pendek dan eksekutif pusat merupakan pengolahan modalitas bebas yang dilakukan memori kerja.<sup>26</sup>

#### 5) Model Daneman dan Carpenter.

Daneman & Carpenter memformulasikan konstruksi memori kerja dan mengutamakan pengolahan bahasa untuk tingkat kompleks dengan

---

<sup>25</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

<sup>26</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

mengembangkan fungsi memori kerja. Berdasarkan sudut pandangnya, kinerja memori kerja pada jarak tugas-tugas yang kompleks memerlukan efisiensi proses.<sup>27</sup>

#### 6) Model Kane dan Engle.

Kane dan Engle menggambarkan memori kerja sebagai fungsi perhatian eksekutif yang dibedakan dari memori jangka pendek. Kane dan Engle menetapkan bahwa bukanlah jarak jangka pendek melainkan kemampuan mengendalikan perhatian yang menjaga informasi tersimpan, secara aktif dan cepat.<sup>28</sup>

#### 7) Model Proses Cowan.

Menurut Cowan interaksi yang dekat dan saling ketergantungan antara memori kerja dan memori jangka panjang pada awalnya menunjukkan bahwa ada sistem penyimpanan memori tunggal yang

---

<sup>27</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

<sup>28</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Februari 2023.

terdiri dan unsur-unsur pada berbagai tingkat pengaktifan Sebagai sistem penyimpanan memori-memori tunggal jangka panjang teori memori kerja tergabung dalam memori jangka panjang.<sup>29</sup>

#### 8) Model Oberauer.

Menurut Oberauer pada memori kerja terdapat dimensi fungsional yang terdiri dari tiga proses umum, yaitu (a) verbal dan numerik (b) spasial dan (c) figural.<sup>30</sup>

### **c. Macam-Macam Jenis Memori**

Fadhila menyebutkan dalam mengutip bukunya Ormrod (2020) Memori atau ingatan manusia dapat dibedakan atas memori jangka pendek (*short term memory*), yang disebut juga sebagai memori kerja (*working memory*), dan memori jangka

---

<sup>29</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Febuari 2023.

<sup>30</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Febuari 2023.

panjang (*long term memory*).<sup>31</sup> Tetapi seiring dengan perkembangan dalam dunia psikologi, menurut Atkinson dan Shriffrin mekanisme informasi direkam dalam memori yang diproses dan disimpan melalui tiga jenis memori (*sensory, short term, & long term memory*) dengan mengasumsikan bahwa otak bekerja seperti kalkulator, yaitu input-proses-output. Diantara jenis memori tersebut yaitu :

1) Memori Sensorik (*sensory memory*).

Sensory memory atau memori sensorik adalah interaksi pertama dengan informasi dari lingkungan. Memori sensorik adalah catatan sementara informasi yang didapat dari stimulus. Memori sensorik berlangsung untuk jangka waktu yang bervariasi, tergantung pada stimulus yang didapatkan dan proses pengkodean yang terjadi. Memori sensorik dapat dibagi menjadi dua komponen. Yaitu: 1): *Iconic memory*: Memori terbentuk dari apa yang kita lihat. Biasanya membutuhkan waktu kurang dari 0,5 detik. 2). *Echoic memory*: Memori yang terbentuk dari apa

---

<sup>31</sup>Fadhilah Suralaga, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 81.

yang Anda dengar. Biasanya membutuhkan waktu 3-4 detik.<sup>32</sup>

Keberadaan memori sensorik mempunyai peran yang penting dalam hidup manusia. Orang harus menaruh perhatian pada suatu informasi bila informasi itu harus diingat. Dengan begitu ada proses seleksi dari kesadaran, mana informasi yang diperlukan dan mana yang tidak.

Komponen pertama dari sistem memori yang akan ditemukan oleh informasi yang masuk adalah register penginderaan atau memori sensorik. Dan keberadaan register penginderaan memiliki dua implikasi penting dalam pendidikan. *Pertama*, orang harus menaruh perhatian pada suatu informasi, bila informasi tersebut harus diingat. *Kedua*, seseorang memerlukan waktu untuk membawa informasi yang dilihat dalam waktu singkat masuk kedalam kesadaran. Misalnya, jika peserta didik diberikan terlalu banyak informasi pada satu waktu dan tidak diberitahu aspek informasi mana yang harus

---

<sup>32</sup> Ni Desak Made S.D., dkk., *Psikologi Komunikasi*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 22

diperhatikan, maka mereka dapat mengalami kesulitan dalam mempelajari semua informasi tersebut.<sup>33</sup>

## 2) Jangka Pendek (*short term memory*).

Memori jangka pendek memang *exist* berdasarkan dua premis, yaitu: (a) sebagai proposisi umum seseorang mestinya dapat menahan informasi dalam interval waktu yang singkat, dan (b) sesuai usulan Hebb bahwa apabila aktivitas umum berlanjut sampai beberapa periode, perubahan struktural pada kontak sinaptik diantara sel-sel dapat membawa memori setelahnya.

Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang kecil sekali, namun sangat besar peranannya dalam proses memori, yang merupakan tempat dimana kita memproses stimulus yang berasal dari lingkungan kita. Kemampuan penyimpanan informasi yang kecil tersebut sesuai dengan kapasitas pemrosesan yang terbatas. Memori jangka pendek berfungsi sebagai penyimpanan transitori yang dapat

---

<sup>33</sup> Hasanuddin, *Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 223

menyimpan informasi yang sangat terbatas dan mentransformasikan serta menggunakan informasi tersebut dalam menghasilkan respon atas suatu stimulus.<sup>34</sup>

Memori ini juga dikenal dengan istilah daya ingat kerja (*work memory*), artinya semacam memori yang diibaratkan seperti meja kerja mental di mana informasi dikelola atau dimanipulasi dan dipadukan untuk membantu dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, dan memahami informasi dari luar. Memori kerja ini merupakan sistem memori yang sangat aktif bukan hanya sekedar tempat menyimpan informasi belaka. Masing-masing orang memiliki perbedaan kapasitas daya ingat jangka pendek mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kapasitas ini adalah latar belakang pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan tentang sesuatu, orang tersebut akan makin sanggup mengorganisasikan dan

---

<sup>34</sup>Magda Bhinney, "Struktur Dan Proses Memori", *Jurnal : Buletin Psikologi*, (Vol. 16 No. 2 Tahun 2017), hlm. 76.

menyerap informasi baru. Memori jangka pendek dipandang sebagai media berikut :

- a) *Encoding* : Proses meletakkan informasi dalam memori, sesuai dengan bentuk persepsinya.
- b) *Storage* : Proses meletakkan informasi dalam memori, ada perubahan struktur dan fungsi otak.
- c) *Retrieval* : Proses meletakkan informasi dalam memori, ada perubahan struktur penyimpanan temporal dalam bentuk terkodekan. Misalnya untuk mengingat nomer telepon, posisi budak pada permainan catur dan sebagainya. Penelitian menyebutkan bahwa memori kapasitas rendah hanya mempunyai jangka waktu penyimpanan antara 20-30 detik, tetapi dapat ditingkatkan dalam latihan dan pengalaman.<sup>35</sup>

3) Jangka Panjang ( *long term memory*).

---

<sup>35</sup> Rudi Nofindra, “Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Rokania*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2019), hlm. 24-25.

Memori jangka panjang adalah tempat pembelajar menyimpan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia, hal yang telah mereka pelajari di sekolah dan ingatan mereka tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka. Memori jangka panjang merupakan tempat menyimpan ingatan berbagai hal dan memiliki sifat saling menghubungkan. Memori jangka panjang adalah memori yang sudah terkodefikasi dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak. Memori jangka panjang bertindak sebagai *hard drive* yang menjadi tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu di daerah kulit luar otak (*cerebral cortex*). Manusia dapat memiliki ingatan yang kuat karena kemampuan memori jangka panjangnya bagus. Mereka dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek mengkaitkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dipelajari.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ririn Musdalifah, “Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar : Short Term and Long Term Memory”, *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Islah*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 228.

Memori jangka panjang (*long-term memory*) mewakili informasi yang disimpan untuk periode waktu yang cukup lama. Psikolog biasanya membedakan antara berbagai jenis informasi yang disimpan dalam jangka panjang, misalnya dengan menggambarkannya sebagai memori episodik, memori semantik atau memori prosedural (Baddeley, 2013).<sup>37</sup>

Diantara perbedaan jenis informasi yang disimpan dalam *long-term memory* adalah sebagai berikut :

a) Memori Episodik.

Yaitu mengacu pada kenangan yang kita miliki untuk waktu, peristiwa, dan tempat. Informasi semacam itu seringkali disimpan sebagai gambar yang dapat dipanggil kembali dengan cukup mudah. Bahkan sebelum usia dua tahun anak-anak menunjukkan kemampuannya untuk

---

<sup>37</sup> Rasidi, *Psikologi: Teori dan Praktis*, (Yogyakarta : Diandra, 2022), hlm. 146

menyimpan dan mengambil ingatan dari peristiwa yang dialaminya.

b) Memori Prosedural.

Yaitu mengacu pada kemampuan kita untuk mengingat langkah-langkah dalam proses, keterampilan, atau strategi tertentu. Bagian otak yang menyimpan memori jenis ini diyakini sebagai otak kecil.

c) Memori Semantik

Yaitu mengacu pada ingatan kita tentang fakta, aturan, definisi, konsep, dan prinsip yang bermakna. Kebanyakan pembelajaran dalam kurikulum sekolah melintang memori semantik dan prosedural.

Rasidi mengemukakan bahwa kebanyakan informasi prosedural dan semantik disimpan dalam memori jangka panjang sebagai hasil dari pengulangan (latihan). Latihan mungkin terjadi sebagai latihan yang disengaja, tetapi lebih mungkin terjadi melalui pengulangan alami ketika informasi, keterampilan atau strategi diterapkan dalam situasi sehari-hari. Menurut (Roediger &

Meade, 2000) pembelajaran didasarkan pada jejak ingatan dalam sistem saraf, dan jejak ingatan ini menjadi lebih kuat dengan latihan berulang.<sup>38</sup>

Perbedaan antara *short-term memory* dan *long-term memory* yaitu berupa waktu lamanya penyimpanan informasi di dalamnya. *Short-term memory* merupakan sistem yang memiliki kapasitas kecil dan informasi di dalamnya hanya punya sedikit kesempatan untuk diproses. Adapun *long-term memory* memiliki kapasitas ingatan dalam waktu yang lebih lama dan cenderung lebih permanen atau tahan lama dalam menyimpan informasi.<sup>39</sup>

#### **d. Tahapan Memori**

Setiap memori yang masuk ke otak manusia ternyata akan membentuk suatu koneksi baru. Setiap proses apa yang dilihat melalui kedua mata dan

---

<sup>38</sup> Rasidi, *Psikologi: Teori dan Praktis*, (Yogyakarta : Diandra, 2022), hlm. 147.

<sup>39</sup> Mujiran, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 79-80.

didengar dengan kedua telinga kemudian melalui beberapa tahapan sampai diproses di otak. Adapun proses mekanisme kerja memori adalah :

- 1) Proses lahirnya memori diawali dengan paparan objek atau lingkungan pada pancaindra manusia. Memori diciptakan oleh susunan saraf pusat secara biologis yang melibatkan banyak kerja saraf dan komponen tubuh lainnya. Proses terbentuknya memori diawali dengan penerimaan informasi melalui pancaindra, kemudian diterima oleh saraf sensori di pancaindra dan dikirim ke otak. Otak memersepsikan informasi kemudian disimpan pada memori jangka pendek atau waktu yang sebentar sekitar 1 menit. Memori jangka pendek dikirim ke generator atau pembangkit tanggapan yang kemudian disalurkan kembali ke bagian tubuh lainnya untuk memberikan tanggapan.
- 2) Memori jangka pendek kemudian diubah menjadi memori jangka panjang dan disimpan secara permanen di dalam otak. Proses ini melibatkan kerja kontrol dan membentuk jejak-jejak memori. Memori jangka panjang dapat digunakan dengan

cepat dengan melalui jejak-jejak memori yang terbentuk. Semakin sering dipanggil, memori akan semakin mudah ditemukan dan jejak-jejaknya semakin jelas. Namun pada memori jangka panjang yang tidak pernah atau jarang digunakan maka memori akan meluap dan terjadi lupa atau kondisi tidak dapat mengingat sesuatu.

- 3) Memori kontrol bekerja jika ada keinginan kuat, harapan, motivasi, minat, dan usaha. Namun apabila tidak ada hal hal tersebut, maka kontrol tidak akan bekerja dan memori tidak akan tersimpan. Kualitas kontrol tergantung pada banyaknya informasi yang tertangkap pancaindra, semakin banyak yang tertangkap maka penyimpanan memori akan lebih baik. Kontrol lainnya yaitu frekuensi di mana semakin banyak frekuensi informasi yang didapatkan maka semakin baik pula penyimpanan memorinya.<sup>40</sup>

Kemudian sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian dimasa lalu, ada

---

<sup>40</sup> Muhammad Akil Musi dan Nurjannah, *NEUROSAINS : Menjawai Sistem Saraf Dan Otak*, (Jakarta : Kencana, 2021), hlm. 114-115

beberapa tahapan yang harus dilalu ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Menurut Atkinson (2000), tahapan yang terjadi pada proses mengingat adalah sebagai berikut.

- 1) Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu pada cara individu mentransformasikan input fisik indrawi menjadi sejenis representasi mental dalam memori.<sup>41</sup>
- 2) Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu pada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori.
- 3) Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu pada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori.

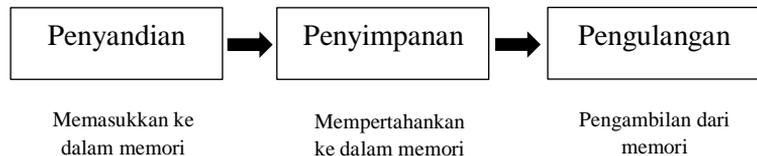
Pengkodean, penyimpanan, dan pengeluaran sering kali dilihat sebagai tahapan proses memori yang berurutan. Proses ini tidak berdiri sendiri atau terpisah pisah, melainkan saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Menurut Walgito (2004),

---

<sup>41</sup> Muchlisin Riadi, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Febuari 2023.

terdapat tiga tahapan dalam mengingat atau memori, dimulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menimbulkan kembali (*remembering*) Gambar dan penjelasan tahapan memori adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Tahapan Memori



1) Memasukkan (*learning*).

Cara memperoleh ingatan pada dasarnya dibagi menjadi dua yang pertama secara sengaja, yaitu seseorang dengan sengaja memasukkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman ke dalam ingatannya yang kedua secara tidak disengaja, yaitu seseorang secara tidak sengaja memasukkan pengetahuan, pengalaman dan informasi ke dalam Ingatannya. Misalnya: jika gelas kaca terjatuh maka akan

pecah Informasi ini disimpan sebagai pengertian-pengertian.

## 2) Menyimpan.

Tahapan kedua dari ingatan adalah penyimpanan atau (*retention*) apa yang telah dipelajari. Apa yang telah dipelajari biasanya akan tersimpan dalam bentuk jejak-jejak (*traces*) dan dapat ditimbulkan kembali. Jejak jejak tersebut biasa juga disebut dengan *memory traces*. Walaupun disimpan namun jika tidak sering digunakan maka *memory traces* tersebut mungkin sulit untuk ditimbulkan kembali bahkan juga hilang, dan ini yang disebut dengan kelupaan.

## 3) Menimbulkan kembali.

Menimbulkan kembali ingatan yang sudah disimpan dapat ditempuh dengan mengingat kembali (*to recall*) dan mengenal kembali (*to recognize*) Pemanggilan kembali informasi terkait suatu peristiwa atau suatu objek secara sadar dapat diukur melalui dua metode. Metode pertama adalah *recall*, yakni kemampuan menggali kembali dan memproduksi informasi yang telah

dimiliki sebelumnya. Metode kedua adalah recognition, yakni kemampuan mengenali informasi yang telah di observasi, dibaca, atau didengar sebelumnya<sup>42</sup>

**e. Permasalahan Ingatan yang Sering Dialami Peserta Didik Dalam Belajar dan Pembelajaran<sup>43</sup>**

Daya ingat yang baik merupakan kebutuhan setiap peserta didik untuk belajar optimal. Ini karena hasil belajar peserta didik di sekolah diukur berdasarkan penguasaan peserta didik atas materi pelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan menggunakan daya ingat). Daya ingat yang baik akan menyebabkan peserta didik dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil optimal, namun tidak setiap peserta didik memiliki daya ingat yang baik. Setiap informasi diperoleh dari hasil proses interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>42</sup> Muchlisin Riyadi , “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Febuari 2023.

<sup>43</sup> Nofindra, “Ingatan, Lupa, Dan Transfer...”, hlm. 26-27

- 1) Memori jangka pendek :
  - a) Kemampuan terbatas.
  - b) Kemampuan menyimpan ítem-item untuk waktu singkat (hingga waktu 30 tanpa pengulangan.
  - c) Melibatkan pemrosesan informasi yang dilakukan pada tataran *conscious*.
- 2) Memori jangka panjang :
  - a) Kemampuan yang tidak terbatas.
  - b) Beberapa pendapat menyatakan menor ini memiliki kemampuan penyimpanan yang permanen.
  - c) Menyimpan informasi dengan teratur dan berdasarkan sistem indeks.
- 2) Register sensorik :
  - a) Kemampuan yang besar.
  - b) Memuat informasi sensorik.
  - c) Ingatan sangat singkat mengenai gambar.

Informasi ditransfer – informasi dilupakan – informasi ditransfer dipanggil kembali. Di dalam kelas misalnya, pasti ada peserta didik yang memiliki daya ingat baik dan ada pula yang memiliki daya

ingat buruk. Tentu saja, proses pembelajaran di kelas akan berlangsung lancar bila seluruh peserta didik memiliki daya ingat yang baik. Tetapi ketika sebagian besar peserta didik memiliki daya ingat buruk (ditandai dengan kesulitan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran) tentunya akan timbul masalah karena proses pembelajaran menjadi lamban.

Daya ingat merupakan komponen yang penting dalam belajar, terkadang banyak peserta didik yang sangat mudah lupa materi pelajaran yang telah diajarkan, bahkan yang baru saja diajarkan. Hal ini terjadi karena peserta didik menyimpan materi yang diajarkan hanya pada *short term memory* bukan pada *long term memory*.

Fenomena yang sering terjadi adalah kurang ketertarikannya peserta didik terhadap pembelajaran sehingga materi yang diberikan cepat dilupakan begitu saja oleh peserta didik, sehingga guru sulit untuk berikutnya meneruskan dikarenakan pembelajaran pemahaman terhadap pembelajaran sebelumnya belum dipahami.

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat Peserta**

## **Didik dalam Belajar dan Pembelajaran<sup>44</sup>**

Kemampuan mengingat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar seseorang yaitu intelegensi, motivasi, kondisi fisik, dan modalitas belajar individu kemampuan mengingat khususnya kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan atau kemampuan untuk melakukan *recall memory*.

### 1) Intelegensi

Intelegensi yang dimiliki peserta didik dalam belajar membantu untuk mengolah informasi dalam bentuk kemampuan berpikir dan mengingat lebih cepat. Peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi tidak terlalu mengalami kesulitan dalam memanggil lagi informasi yang telah disimpan dalam pikiran/jiwanya saat informasi tersebut dibutuhkan.

### 2) Motivasi

---

<sup>44</sup>Nofindra, “Ingatan, Lupa, Dan Transfer...”, hlm. 27-28

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang tidak termotivasi akan merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga daya ingat terhadap materi yang diberikan menjadi rendah, demikian sebaliknya apabila peserta didik merasa termotivasi saat melakukan proses pembelajaran maka peserta didik tersebut akan lebih lama mengingat materi tersebut.

3) Kondisi fisik.

Kesehatan jasmani memberi pengaruh pada peserta didik dalam mengingat suatu pelajaran. Sakit, kurang tidur atau kelelahan akan berdampak pada turunya prestasi ingatan.

4) Modalitas belajar individu.

Daya ingat peserta didik baik itu *short term memory* atau *long term memory* dipengaruhi oleh sejauh mana peserta didik telah mempelajari serta memahami materi yang diajarkan sejak awal.

5) Gangguan.

Salah satu alasan penting yang mempengaruhi daya ingat peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah diberikan adalah adanya gangguan. Gangguan terjadi ketika informasi bercampurcampur atau disingkirkan oleh informasi lainnya.

6) Emosi.

Peserta didik akan mengingat sesuatu dengan baik apabila peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan atau menyenangkan bagi peserta didik. Masalah-masalah yang sudah dipahami benar dan dipertimbangkan baik-baik akan lebih melekat diingatan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar seseorang antara lain adalah lingkungan tempat terjadinya proses belajar seperti suasana lingkungan belajar, dan materi pelajaran yang dipelajarinya. Suasana lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu suasana lingkungan fisik dan suasana lingkungan sosial. Oleh karena itu dalam hal ini suasana lingkungan mempunyai kontribusi yang sangat besar.

1) Suasana lingkungan fisik.

Yang meliputi: kondisi ruang dalam kelas, bau kelas (dapat masuk dalam stimulus), kebersihan kelas, ventilasi kelas, pengaturan ruangan kelas, panjang kelas dll.

2) Lingkungan sosial.

Yaitu suasana lingkungan yang berhubungan pola interaksi antar personil yang ada di lingkungan kelas. Misalnya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya.

**g. Cara Meningkatkan Daya Ingat Jangka Panjang Peserta Didik dengan Peserta Didik Lainnya<sup>45</sup>**

Cara meningkatkan daya ingat jangka panjang peserta didik terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Memperbaiki strategi dalam pembelajaran.

Strategi pengajaran yang aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan

---

<sup>45</sup> Nofindra, “Ingatan, Lupa, Dan Transfer...”, hlm. 27-28

berperan dalam meningkatkan ingatan jangka panjang peserta didik. Strategi yang digunakan diharapkan :

- a) Mengembangkan emosi dan kemauan peserta didik agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- b) Guru tidak menerangkan suatu materi pembelajaran terlalu cepat atau terlalu lambat yang membuat anak bosan.
- c) Berpusat pada peserta didik (*student center learning*) dengan mengikut sertakan seluruh indera yang dimiliki untuk mengkonstruksi suatu pengetahuan (Ahmadi, 19991).

Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitian yang dilakukan Specht dan Sandling (dalam Salvin 2008) yang membandingkan mahapeserta didik sarjana yang mempelajari akuntansi dari dosen melalui pembelajaran tradisional di kelas dengan mahapeserta didik lain yang diajari secara tradisional kehilangan 54% kinerja pemecahan masalah mereka sedangkan kelompok yang bermain peran hanya kehilangan 13%.

2) Menyediakan waktu pengulangan

Pengulangan merupakan hal yang penting harus dilakukan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah diperoleh. Ketika orang dicegah secara mental untuk mengulangi informasi yang telah dipelajari maka pengetahuan tersebut hanya akan berada pada daya ingat jangka pendek (*short term memory*). Proses mempertahankan sesuatu dalam daya ingat adalah melalui pengulangan baik itu memikirkan atau mengatakannya berulang-ulang. Guru harus menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan selama pembelajaran di ruang kelas. Mengajarkan terlalu banyak informasi dengan terlalu cepat kemungkinan tidak akan efektif. Peserta didik harus diberikan waktu untuk mengulangi masing-masing penggalan informasi baru dalam pikiran karena informasi berikut memungkinkan akan mendesak informasi lama untuk keluar dari daya ingat peserta didik. Guru harus memperhitungkan kapasitas terbatas dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyerap dan melatih informasi baru sebelum memberikan mereka pengajaran tambahan. Hal ini akan membantu peserta didik mengolah

informasi dalam daya ingat jangka pendek menuju daya ingat jangka panjang.

### 3) Membuat pembelajaran menjadi bermakna.

Untuk memiliki memori yang baik anda harus secara sadar memasukkan tidak hanya fakta, tetapi juga makna dan asosiasi. Jika informasi mempunyai makna, maka akan lebih mudah mengingatnya daripada daftar fakta dan angka yang acak. Untuk memaksimalkan memori, harus membuat informasi tersebut bermakna. Yang bermakna adalah memahami informasi dan memberinya makna pribadi. Biasanya peserta didik tidak mengingat informasi saat ujian karena informasi itu tidak terlalu bermakna bagi mereka (hanya sekedar nama dan tanggal yang campur aduk). Mengetahui apa pentingnya suatu informasi akan sangat membantu peserta didik mengingatnya. Memberi makna pribadi mengasosiasikan dengan hal-hal dari kehidupan mereka sendiri juga akan membantu.

### 4) Belajar lebih (*overlearning*).

*Overlearning* artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran

tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah peserta didik melakukan pelajaran atau respon tersebut dengan cara di luar kebiasaan.

5) Tambahan waktu belajar (*Ekstra study time*).

*Extra study time* ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti peserta didik menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam. Penambahan frekuensi belajar berarti peserta didik meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Niat ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

#### **h. Metode Penyelidikan Memori**

Abu Ahmadi mengemukakan enam metode penyelidikan yang umumnya digunakan untuk meneliti ingatan atau memori. Diantara metode tersebut adalah :

1) Metode mempelajari (*The learning method*).

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki kemampuan ingatan dengan cara melihat sampai sejauh mana waktu yang diperlukan atau usaha yang dijalankan oleh subyek untuk dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik tanpa kesalahan. Misalnya, seseorang disuruh mempelajari suatu syair, dan dia harus dapat menimbulkan kembali syair itu tanpa ada kesalahan. Bila kriteria itu telah dipenuhi, maka diukur waktu yang diperlukan hingga mencapai kriteria tersebut. Ada orang yang cepat, tetapi ada orang yang lambat dalam penguasaan materi itu. Ini berarti bahwa waktu atau usaha yang dibutuhkan oleh subyek berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

2) Metode mempelajari kembali (*the relearning method*).

Metode ini merupakan metode yang berbentuk di mana subyek disuruh mempelajari materi kembali yang pernah dipelajari sampai pada satu kriteria tertentu, seperti waktu mempelajari materi tersebut pada pertama kalinya. Dalam *relearning*, ternyata

untuk mempelajari yang kedua kalinya materi yang sama membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk mempelajari pertama kali sampai pada suatu kriteria tertentu. Untuk mempelajari yang ketiga kalinya membutuhkan waktu yang relatif lebih pendek bila dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mempelajari yang kedua. Makin sering dipelajari materi tersebut, waktu yang dibutuhkan semakin pendek. Ini berarti bahwa pada *relearning*, ada waktu yang dihemat atau disimpan. Karena itu, metode ini sering disebut *saving method*. Jadi, misalnya, untuk mempelajari suatu syair sampai hapal betul syair itu dan menimbulkan kembali tanpa ada kesalahan dibutuhkan waktu 10 menit; kemudian dalam mempelajari yang kedua kalinya sampai kriteria yang sama, mungkin hanya dibutuhkan waktu 8 menit. Dari kejadian ini dapat dikatakan bahwa ada 2 menit waktu yang dihemat atau disimpan, dan ini menunjukkan bahwa ada bagian dari materi tersebut yang betul-betul dapat diingat dengan baik

dan tidak perlu dipelajari lagi. Contoh ini menunjukkan ada 20% yang diingat dan 80% yang dilupakan, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi itu kembali agar dapat mencapai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditemukan bahwa semakin sering sesuatu materi dipelajari, waktu untuk mempelajarinya makin pendek, dan makin banyak materi yang dapat diingat dengan baik, dan makin sedikit materi yang dilupakan.

### 3) Metode rekonstruksi.

Metode ini merupakan metode yang berbentuk di mana subyek disuruh merekonstruksi kembali sesuatu materi yang diberikan kepadanya. Dalam mengontruksi ini, dapat diketahui waktu yang digunakan, kesalahan-kesalahan yang diperbuat sampai pada kriteria tertentu. Misalnya, kepada subyek diperlihatkan gambar yang dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sesudah gambar itu diperlihatkan kepada subyek, maka gambar tersebut dibongkar dan subyek disuruh untuk mengontruksi kembali seperti keadaan gambar

semula. Berdasarkan eksperimen, makin kompleks gambar yang harus disusun, makin lama waktu yang dibutuhkan oleh subyek untuk menyusunnya kembali.

4) Metode mengenal kembali.

Metode ini digunakan dengan mengambil bentuk dengan cara pengenalan kembali. Subyek disuruh mempelajari suatu materi, kemudian diberikan materi untuk mengetahui sampai sejauh mana yang dapat diingat dengan bentuk pilihan benar-salah atau dengan pilihan ganda. Dalam bentuk pilihan ganda dari beberapa kemungkinan jawaban, maka jawaban yang betul telah disajikan di antara beberapa kemungkinan jawaban tersebut

5) Metode mengingat kembali.

Metode ini ialah mengambil bentuk subyek disuruh mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Misalnya dengan membuat karangan, atau dengan cara mengisi seperti ujian yang berbentuk *essay*.

6) Metode asosiasi berpasangan.

Metode ini mengambil bentuk subyek disuruh mempelajari materi secara berpasang-pasangan.

Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dalam mengingat, dalam evaluasi salah satu pasangan digunakan sebagai stimulus, dan subyek disuruh menyebutkan atau menimbulkan kembali pasangannya. Bila materi tersebut telah dipelajari atau dihafalkan, maka diadakan tes untuk melihat kemampuan mengingatnya. Salah satu dari bagian pasangan digunakan sebagai stimulus, dan subyek disuruh memberikan pasangannya. Hal ini dapat berbentuk mengingat kembali, tetapi dapat juga dengan bentuk mengenal kembali.

Dari uraian tentang metode-metode ingatan di atas dapat kita katakan bahwa proses memori/ ingatan dalam perspektif ini sangat mekanis dan berlaku dalam tiga tahap yaitu: (1) mencamkan suatu informasi yang berbentuk suku kata, kata, istilah, konsep, pengalaman sehari-hari; (2) menyimpan kesan-kesan; (3) mereproduksi kembali isi ingatan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> R. F. Mustikasari Elita, "Memahami Proses Memori", *Jurnal Komunikasi : Mediator*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2004), hlm. 154-155.

### 3. Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

#### a. Pembelajaran Fikih

Sebelum ke pengertian pembelajar fikih, perlu diketahui bahwasanya kata ‘fikih’ dalam kamus *al-mu'jam al-wasīṭ* disebutkan kata “*faqiha-yufaqihu-fiqhan*” berarti memahami. Bentuk isim fa’il-nya adalah “*fāqihun*”, artinya orang yang memahami. Sedangkan, apabila derivasinya berasal dari kata *fāqūhā*, maka bentuk isim fa’il-nya adalah “*fāqihun*”, berarti ahli fikih. Adapun kata *al-Fīqh* (bentuk maṣḍar), maknanya adalah pemahaman atau kecerdasan. Kata ini juga bisa diartikan dengan ilmu, tepatnya ilmu-ilmu syari’at dan ushuluddin. Demikian, makna fikih secara etimologi.

Adapun makna fikih secara terminologis telah didefinisikan oleh para ahli fikih sendiri, yaitu:

الْفَقْهُ : هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ عَنِ ادَّلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'at yang digali dari dalil-dalilnya yang rinci.<sup>47</sup>

Jadi, mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>48</sup>

Dalam pembelajaran fikih ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek perubahan sikap atau pengamalan. Fikih sebagai sikap. Dalam ajaran Islam

---

<sup>47</sup>Ahmad Nahrawi Abdus Salam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i*, (Jakarta : Hikmah (PT. Mizan Publika), 2008), hlm. 378.

<sup>48</sup>Nur Rafi'a Hafiza dan Satria Wiguna, *Fikih Di Madrasah Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Langkat : STAI-JM Press, 2021) hlm. 2.

Allah mewajibkan hamba-Nya beberapa kewajiban yang harus ditunaikan karena Allah yang mewajibkan ibadah-ibadah itu sangat mengetahui tentang kemaslahatan manusia dan kemanfaatannya. Salah satu syarat sahnya ibadah jika dikerjakan sesuai dengan tuntutan syariat Islam dan cara beribadah itu dapat dipelajari dalam ilmu fikih. Untuk mengerti dan memahami ibadah, seseorang harus memahami dan mengerti pula tentang ilmu fikih. ilmu fikih ialah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari syariat Islam dalam arti luas. Syariat Islam secara luas meliputi ketentuan hukum aqidah, akhlaq dan ibadah, dan secara sempit yaitu ketentuan-ketentuan hukum tentang ibadah yang disusun dalam ilmu fikih.<sup>49</sup>

Pembelajaran fikih tidak hanya dilakukan dengan interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, akan tetapi pembelajaran fikih juga memerlukan adanya interaksi dari lingkungan-

---

<sup>49</sup>Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung : Ciptapustaka Media Printis, 2016), hlm. 13.

lingkungan sosial sekitar agar pembelajaran ilmu fikih dapat diterapkan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

### **b. Tujuan Pembelajaran Fikih**

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pembelajaran fikih peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori hukum Islam saja akan

---

<sup>50</sup>Alwy Ikram, dkk., *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hlm. 2-3.

tetapi peserta didik juga dapat belajar secara langsung mempraktikkan tata cara beribadah seperti ibadah mahdah dan muamalah sehingga dalam beribadah sehari-hari siswa mampu mengamalkannya dengan baik dan benar (Satria Wiguna, 2022).<sup>51</sup>

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah**

Berikut adalah ruang lingkup materi fikih Madrasah Tsanawiyah :

- a. Tata cara dan praktek ibadah yang baik dan benar untuk menjalankan ajaran islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.
- b. Tata cara interaksi dan ekonomi dalam islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.<sup>52</sup>

## **4. Motivasi Belajar Fikih**

---

<sup>51</sup>Marhan Hasibuan, dkk., “Upaya Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Di Kelas VIII MTS Negeri 2 Langkat”, *Journal Ablity : Journal of Education and Social Analysis*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2022), hlm. 141.

<sup>52</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, *STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB*, BAB (III), hlm. 23.

Motivasi merupakan suatu pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Adapun fungsi motivasi belajar fikih yaitu sebagai pendorong peserta didik untuk lebih mengerti tentang hukum-hukum Islam yang mengenai perbuatan manusia setiap saat. Peserta didik akan lebih mendalami agama Islam dan akan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya tidak misalnya perintah salat, maka dengan adanya motivasi belajar fikih, peserta didik akan terarah dan bergerak untuk merasakan ibadah tersebut. Maka dalam proses pembelajaran fungsi motivasi belajar fikih itu dapat

memberikan peserta didik ke arah yang harus dikerjakan untuk mencapai ridho Allah.<sup>53</sup>

## B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka atau tinjauan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumumkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem permasalahan yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsi / mengulas / menganalisa hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku, jurnal atau artikel koran, penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.<sup>54</sup>

Berikut adalah tinjauan pustaka yang peneliti kaji dalam penelitian ini yang mengambil dari jurnal :

Tabel 2.1 : Kajian Pustaka Relevan

No	Nama Penulis	Judul Tulisan	Isi Tulisan
1.	Erniwati La	PENGGUNAAN	Penggunaan metode

---

<sup>53</sup> Malisa, *Motivasi Belajar Fiqih Pada Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar*, Skripsi, Mahasiswa UIN Ar-Raniry : Aceh, 2017, hlm. 27

<sup>54</sup> Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Bimbingan Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 12-13.

	<p>Abute dan Hasrat A. Aimang</p>	<p>METODE INFORMATION SEARCH MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS PADA MASA PANDEMI</p>	<p><i>information search</i> saat pembelajaran daring di mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits bisa diterapkan ditengah- tengah problematika pembelajaran saat ini dengan keadaan Indonesia yang terdampak Covid-19. Hasil diskusi yang ditemukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits yaitu Bapak Ambo Ulung, beliau menuturkan bahwa disaat masa pandemi Covid-19 seperti ini pembelajaran yang</p>
--	---	---	--

			dilakukan melalui daring pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits tetap bisa berjalan hanya saja dengan kesulitan dalam evaluasi praktek baca tulis al-Qur'an yang memperhatikan bacaan yang baik dan benar. <sup>55</sup>
2.	Nur Laela Dewi. Dkk.	<b>IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN</b>	Penerapan strategi information search merupakan salah satu strategi pembelajaran kurikulum 2013. Dimana pada kelas X MIPA 1 dengan penerapan

---

<sup>55</sup> Erniwati La Abute & Hasrat A. Aimang, “Penggunaan Metode Information Search Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Dan Hadits Pada Masa Pandemi”, *Jurnal : Damhil Education Journal*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2021), hlm. 40.

		<p>SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019</p>	<p>strategi <i>Information search</i> yang memanfaatkan media <i>smartphone</i> siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih kritis dalam menanggapi materi karena dengan penerapan strategi <i>information search</i> materi lebih dapat dipahami siswa dibandingkan dengan metode ceramah. siswa juga sangat antusias karena siswa dapat mencari informasi sesuai topik pembelajaran dengan menggunakan media <i>smartphone</i> dari sumber-sumber mana saja yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan serta mengemukakan jawabannya dengan berdiskusi pada kelompoknya. Kemudian strategi <i>information</i></p>
--	--	---	---

		<p><i>search</i> juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran PAI serta mampu meningkatkan cara berfikir siswa menjadi lebih kritis siswa juga mampu memahami materi dengan mudah dan lebih lancar dalam menghafalkan ayat-ayat yang menyangkut materi PAI. Untuk faktor pendukung dalam pengimplementasian strategi <i>information search</i> dengan mengoptimalkan penggunaan <i>smartphone</i> adalah antusias siswa itu sendiri tersedianya jaringan wifi sekolah dan tentunya kepemilikan <i>smartphone</i> siswa. maka inilah yang menjadi penunjang sekaligus pendukung</p>
--	--	---

			diimplementasikannya strategi <i>information search</i> dengan mengoptimalkan penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran PAI. <sup>56</sup>
3.	Muhammad A. Sodikin, dkk	PENERAPAN METODE <i>INFORMATION SEARCH</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONTROL REFRIGERASI DAN TATA UDARA	Kemampuan literasi informasi peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, metode ini dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik, dan diperoleh solusi dari setiap kendala yang dihadapi pada setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, ditunjukkan melalui observasi penilaian

---

<sup>56</sup> Dewi, dkk., "Impelementasi Strategi Information...", hlm. 184.

			<p>aktivitas pendidik. Informasi yang dikaji, diseleksi, dan diolah sebelum digunakan serta didukung dengan beragam sumber informasi dapat menghasilkan pengetahuan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Bekal kemampuan literasi informasi yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang baik dengan dasar yang jelas. Disimpulkan penerapan metode pembelajaran <i>information search</i> mampu meningkatkan</p>
--	--	--	--

			kemampuan literasi informasi peserta didik. <sup>57</sup>
--	--	--	---

Dari ketiga studi kajian diatas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan, untuk persamaan yaitu terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan yaitu *information search*. Adapun perbedaannya penulis ini yaitu pada memori belajar, penggunaan materi mata pelajaran dan subyek penelitian yang terletak pada MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, Pati.

### C. Kerangka Berpikir

Sugiono mengutip Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>58</sup>

---

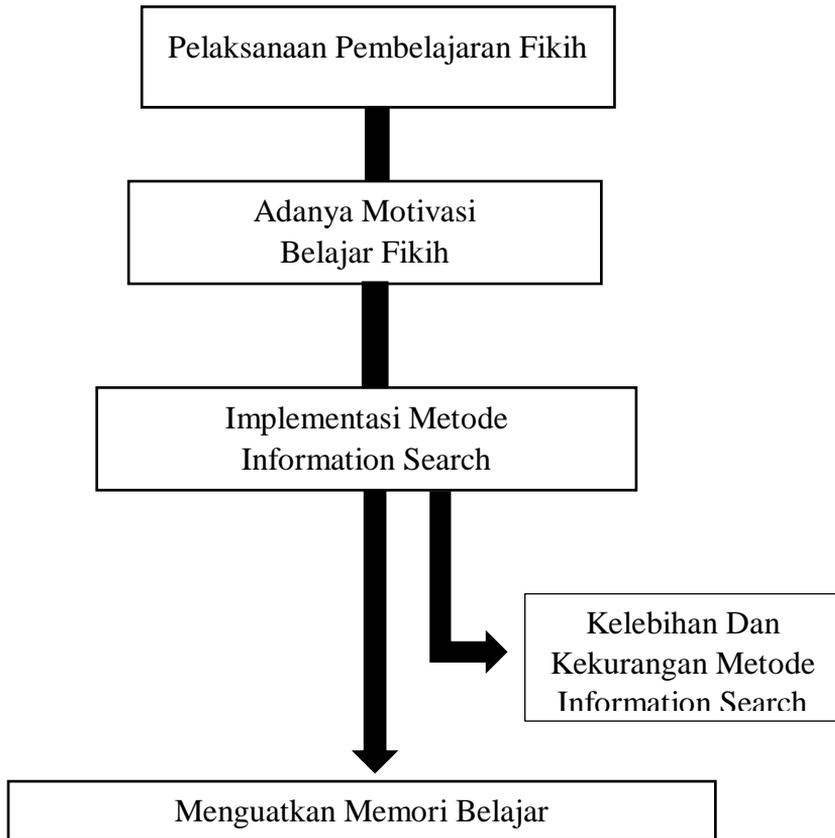
<sup>57</sup> Muhamad A. Sodikin, dkk., “Penerapan Metode Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi Dan Tata Udara”, *Jurnal : Jurnal of Mechanical Engineering Education*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2018), hlm. 50.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 60

Dalam proses pembelajaran, guru menginginkan semua peserta didik untuk paham apa yang telah diajarkan sebelumnya, agar tidak monoton banyak sekali cara atau metode yang guru terapkan dalam pembelajaran. Apalagi dalam mata pelajaran berbau pendidikan Islam, kadang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya, untuk itu sebagai eksperimen di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, peneliti ingin menerapkan metode *information search* dalam pembelajarannya, sehingga harapannya dapat diketahui seberapa kuat ingatan atau memori belajar materi tersebut serta kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *information search* pada mapel fikih.

Berikut adalah peta konsep yang peneliti buat :

Gambar 2.2 : Skema Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>59</sup> Alasan tujuan penelitian ini yaitu karena untuk memperoleh data dan mengetahui memori belajar peserta didik setelah pelajaran menggunakan metode *Information Search* pada mapel Fikih di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Tentang metode penelitian kualitatif, J.R Raco (2010:7) menyatakan didalam bukunya Creswell (2008) yaitu mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

suatu gejala sentral.<sup>60</sup>Jadi metode kualitatif deskriptif dimaknai dengan penelitian kualitatif yang bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.<sup>61</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah binaan lembaga Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Islamiyah Raci yang terdapat di Kec. Batangan Kab. Pati. Peneliti memilih sekolah tersebut karena di rasa cocok dalam memberikan data terkait penyusunan penelitian serta letaknya strategis dan dapat di jangkau oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan dari tahap pra penelitian, tahap penelitian dan diakhiri dengan tahap pasca penelitian akan

---

<sup>60</sup>J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Garsindo, 2010), hlm. 7.

<sup>61</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 31.

dilakukan di lokasi tersebut. Untuk waktu pelaksanaan yaitu 17 april sampai 17 mei dengan mengambil dua pertemuan pembelajaran di tahun 2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data Penelitian**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>62</sup> Berikut yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan metode *information search*, assessment kelas, dan evaluasi pembelajaran Fikih kelas VIII MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa

---

<sup>62</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>63</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana.

## 2. Sumber Data

Sumber data, sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>64</sup>

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>65</sup> Dalam hal ini data primer yang akan diperoleh yaitu dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik yang berkaitan dengan guru mapel

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

<sup>64</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.107.

<sup>65</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 9.

fikih kelas VIII dalam penguatan belajar menggunakan metode *information search*.

b. Sumber Data Sekunder

Pada umumnya data sekunder tidak di rancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.<sup>66</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai bahan referensi tambahan, data-data pendukung atau pelengkap data utama yaitu didapatkan dari arsip data dan dokumen MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati.

**D. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian ini adalah implementasi metode *information search* terhadap memori belajar peserta didik pada mapel Fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan. Adapun jenis

---

<sup>66</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 169.

data yang akan diperoleh yaitu dari guru fikih kelas VIII, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII yang berkaitan dengan memori belajar siswa yang diperoleh dari penerapan metode *information search* pada mapel Fikih. Dengan tujuan data yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran yang tinggi dan dapat sebagai bahan pertimbangan didalam instansi terkait.

### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

#### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga

dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.<sup>67</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati implementasi metode *information search* pada mapel Fiqih kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati sehingga nantinya dapat mengetahui memori / ingatan belajar peserta didik, ketika setelah penerapan metode tersebut, mengamati lokasi penelitian dan melihat secara langsung kegiatan mengajar serta kegiatan lain yang

---

<sup>67</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 112

berhubungan dengan implementasi metode *information search* sehingga mendapatkan data kongrit.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui komunikasi percakapan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian (responden). Teknik wawancara ini umumnya digunakan jika peneliti membutuhkan jenis data yang mendalam terkait dengan pendapat, sikap, pemikiran, pengalaman, perasaan dan sejenisnya dari subjek yang diteliti.<sup>68</sup> Disini peneliti menggunakan wawancara jenis tidak terstruktur yaitu menurut situasi dan kondisi tertentu persiapan pertanyaan tak berlaku sama sekali.<sup>69</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang ingatan atau memori belajar siswa setelah penerapan metode *information search* pada mapel Fikih

---

<sup>68</sup>Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 305

<sup>69</sup>I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm. 55

kelas VIII MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci sebelumnya.

Adapun sumber informasinya adalah :

- a. Kepala sekolah MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati
- b. Guru Fikih kelas VIII
- c. Peserta didik Kelas VIII

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga. Metode dokumenter mudah dilaksanakan, tetapi validitas dan reliabilitas data yang diperoleh tidak diketahui metode pengumpulan data.<sup>70</sup>

Teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci dan implementasi metode *information search* terhadap memori belajar peserta didik pada mapel Fikih kelas VIII Di MTs. Tarbiyatul

---

<sup>70</sup>Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017), hlm. 57

Islamiyah Raci, Pati.

## **F. Uji Keabsahan Data.**

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dapat dicapai ketika pengumpulan data dikumpulkan dengan tepat. Dimana peneliti kali ini menggunakan metode kualitatif, maka ada beberapa uji keabsahan data salah satunya yang peneliti pakai yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas sendiri terdapat beberapa cara untuk menempuhnya, diantaranya yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Berikut peneliti menggunakan 2 triangulasi, diantaranya :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut,

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>71</sup>

## **G. Teknik Analisis Data.**

Adhi dan Ahmad menyatakan dengan mengutip Creswell (2010) menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan.<sup>72</sup> Disini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model miles and huberman, diantaranya yaitu :

### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274

<sup>72</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustahil Khoiron, *Metode Kualitatif*, (Kota Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019), hlm. 126.

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>73</sup>

## **2. Penyajian Data (*data display*).**

Miles and Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>74</sup>

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.**

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247

<sup>74</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 144

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Umarti Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar : Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020) 89-90.

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI METODE *INFORMATION SEARCH*  
UNTUK MENGUATKAN MEMORI BELAJAR SISWA  
MAPEL FIKIH KELAS VIII MTS TARBIYATUL  
ISLAMIYAH RACI PATI**

**A. Deskripsi Data Umum**

**1. Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci**

Di dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, Guru mengajarkan mata pelajaran fikih dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan Departemen Pendidikan Kementerian Agama yaitu masih beracuan pada kurikulum 2023.<sup>76</sup>

Karena peneliti melakukan penelitian disemester genap, maka, mapel fikih ini mencakup berbagai tema yang ada di LKS Fikih kelas VIII, diantaranya yaitu : 1) Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah.

---

<sup>76</sup> Reduksi wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023

2) Ketentuan Haji dan Umrah. 3) Ketentuan Makanan Halal dan Haram.<sup>77</sup>

Pasca peneliti melakukan observasi, guru menyampaikan materi tema ketentuan makanan halal dan haram, dengan subtema ketentuan makanan dan minuman haram, dan observasi yang kedua ketentuan makanan dan minuman haram.<sup>78</sup>

Dalam pembelajaran fikih, guru mapel menggunakan metode *information search* untuk memvariasikan metode pembelajaran. Dan berjalan dengan lancar dan agak kondusif.<sup>79</sup>

## **2. Profil Madrasah**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diketahui beberapa data profil dari MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci sebagai berikut :

### **a. Identitas Sekolah**

---

<sup>77</sup> Dokumentasi, Buku LKS Fikih Fattah Semester 2 Kelas VIII, (Madiun : Putra Nugrha : 2023), Tanggal 29 April 2023

<sup>78</sup> Observasi, Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 29 April dan 13 Mei 2023

<sup>79</sup> Observasi, Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 29 April dan 13 Mei 2023.

Nama sekolah atau madrasah ini yaitu MTs. Tabiyatul Islamiyah Raci dengan NPSN : 20364039, NSM : 121233180023, dan NPWP Madrasah : 00 504 237 9 507 000. Jenjang sekolah ini adalah Madrasah Tsanawiyah, dengan akreditasi B yang berstatus milik swasta, dan berdiri pada tahun 1983. Kepemilikan tanah dengan status tanah milik sendiri, dan luas tanah 1.239 m<sup>2</sup>. Untuk status bangunan milik yayasan dengan luas bangun 435 m<sup>2</sup>. Sekolah ini beralamatkan Desa Raci RT 04 RW 03, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.<sup>80</sup>

#### **b. Gambaran Umum**

Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul islamiyah Raci Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu Ibu Farida Rohmawati, S.Pd.I dengan jumlah pendidik yaitu guru PNS diperbantukan tetap 1, guru tetap yayasan 16 dan guru tidak tetap 1. Untuk tenaga kependidikan diantaranya tata usaha 1, pustakawan 1, penjaga madrasah 1, dan tenaga kebersihan 1 dan pesuruh 1. Kemudian di Mts

---

<sup>80</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023.

Tarbiyatul Islamiyah memiliki jumlah 94 siswa yang terdiri dari 5 rombel.<sup>81</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci**

Berdasarkan hasil dokumentasi dari beberapa data yang diperoleh dari arsip MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, didapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan Visi, Misi maupun tujuan madrasah.<sup>82</sup>

#### **a) Visi**

Tercapainya iman, taqwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

#### **b) Misi**

Demi tercapainya visi Madrasah, maka MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci memiliki beberapa misi yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan kreatif.

---

<sup>81</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023.

<sup>82</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023

- 2) Membentuk karakter siswa yang berilmu dan taat beragama serta mampu mengaktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>83</sup>

**c) Tujuan Madrasah**

Menjadikan siswa memiliki kepribadian, kecerdasan dan berilmu pengetahuan *'ala ahlussunnah wal jama'ah*.<sup>84</sup>

**4. Struktur Kepengurusan MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci**

Berikut adalah struktur kepengurusan di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati tahun 2022/2023 .<sup>85</sup>

Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan Madrasah

<b>STRUKTUR KEPENGURUSAN MTS TARBIYATUL ISLAMIYAH RACI</b>	
1.	Kepala Madrasah : Farida Rohmawati, S.

---

<sup>83</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023

<sup>84</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023

<sup>85</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023

			Pd.I
2.	Sekretaris		a. Zainul Mufid, S.Sos.I b. Heny Handayani, S.Pd
3.	Bendahara		a. Nuryanto, ST b. Sri Ningsih, S.Pd.I
4.	Seksi-Seksi		
	a.	Kurikulum	: Husnul Khotimah, S.Ag. M.Pd
	b.	Kesiswaan	: Eko Purwantoro, S.Pd
	c.	Humas	: Tarmudzi
	d.	Pembangunan	: Sya'roni, S. Pd.I
	e.	Perlengkapan	: Syauqi Taufiqun Ni'am, S.Pd

## 5. Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci :<sup>86</sup>

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Madrasah

Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan			
		B	RR	RS	RB
Ruang Kelas	6	1	1	2	2
Perpustakaan	1	-	-	-	1
R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-
R. Pimpinan	1	1	-	-	-
R. Guru	1	1	-	-	-
R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
R. UKS	1	-	-	-	1

---

<sup>86</sup> Dokumentasi, Data dan Profil MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 27 April 2023

Jamban	3	3	-	-	-
Gudang	1	-	-	1	-

## **B. Pemaparan Data Khusus**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

### **1. Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati**

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik, penggunaan motivasi belajar sangat diperlukan, yaitu sebagai sebuah pendorong usaha dan pencapaian prestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Farida Rohmawati S.Pd.I selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya :

“Menurut saya, motivasi belajar peserta didik adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk belajar dengan antusiasme, berpartisipasi aktif, dan mencapai potensi terbaik mereka. Peserta didik dalam proses belajar tidak selalu dalam kondisi

terbaiknya, oleh karena itu, jika setiap guru memberikan motivasi pada siswa maka akan terciptanya pendorong usaha dan keinginan belajar yang kuat”.<sup>87</sup>

Motivasi belajar tersebut dapat dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk mapel fikih. Dengan adanya motivasi belajar fikih akan terciptanya lingkungan belajar dan akan membantu mengembangkan minat belajar fikih, selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Lazimun Latif S.Pd selaku guru mapel fikih, berikut kutipan wawancaranya :

“Yang saya lakukan bisanya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, agar siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar fikih. Dengan berkembangnya hal itu maka akan membantu peserta didik mengembangkan minat dan

---

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Farida Rohmawati, tanggal 13 Mei 2023

dedikasi dalam mempelajari dan memahami fikih dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>88</sup>

Lalu, untuk mencapai keberhasilan dalam motivasi belajar fikih diperlukan langkah langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah tersebut yang disampaikan oleh Bapak Lazimun Latif S.Pd adalah sebagai berikut :

“ Langkah-langkah yang saya lakukan untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian membuat rencana pembelajaran, menyiapkan kata-kata motivasi untuk siswa, memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif, menanyakan hal yang menarik dan dapat di pahami pada materi fikih, dan mengevaluasi.”

Salah satu langkah memotivasi belajar siswa adalah memberikan reward kepada peserta didik, berikut adalah penjelasan mengenai pemberian reward untuk

---

<sup>88</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif , tanggal 13 Mei 2023

memotivasi belajar fikih oleh Bapak Lazimun Latif S.Pd

:

“Pemberian *reward* dilakukan untuk menambah semangat belajar fikih peserta didik, biasanya yang saya berikan *reward* adalah peserta didik yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan atau persoalan yang saya berikan, diantaranya biasanya memberikan *reward* dengan nilai yang bagus dan hadiah berupa jajan-jajanan, meskipun masih banyak cara untuk memberikan reward mungkin kedepan dapat lebih variatif lagi.”<sup>89</sup>

Hal tersebut didukung dengan data berdasarkan observasi, yaitu pemberian motivasi pada saat pembukaan pembelajaran, guru mapel fikih menekankan pentingnya mematuhi ketentuan halal dan haram, yang menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Dan merupakan cara mendekatkan diri kepada-Nya dan menunjukkan rasa cinta dan penghormatan

---

<sup>89</sup> Wawancara, Bapak lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

seorang hamba pada-Nya. Dalam al-Qur'an, Allah SWT memberikan panduan yang jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, dan hal tersebut adalah bentuk cintanya Allah SWT pada seorang hamba-Nya. Hal tersebut sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu tentang ketentuan makanan halal dan haram.<sup>90</sup>

Kemudian disambung dengan wawancara dengan peserta didik setelah pembelajaran dari beberapa perwakilan kelompok fikih, yaitu Alfira Mila Anjani, tentang motivasi belajar yang diberikan oleh guru fikihnya.

“ Guru biasanya memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan kata-kata yang membangun dan mengundang minat, dan diawal juga menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari sehingga kita terarahkan dalam pembelajaran kak.”<sup>91</sup>

Dilanjutkan dengan penjelasan Farah Laili

---

<sup>90</sup> Observasi, Pembelajaran Fikih Kelas 8 Mts Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>91</sup> Wawancara, Alfira Mila Anjani, siswi kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023.

Istiqomah terkait adanya motivasi belajar bagi peserta didik.

“ Dengan adanya motivasi belajar oleh guru, peserta didik sangat terbantu untuk menaikkan semangat usaha belajar terkait materi yang akan dipelajari.”<sup>92</sup>

Lanjut disambung dengan motivasi belajar fikih dari sudut peserta didik, berdasarkan wawancara Farah, Syaiful, Teguh, bahwa mereka memiliki motivasi belajar sendiri yang berbeda-beda dalam belajar fikih, seperti keingin tahunya fikih lebih dalam, memperkaya pengetahuan tentang hukum fikih bahkan mempraktikkan fikih dikehidupan sehari-hari.<sup>93</sup>

Jadi, adanya motivasi belajar fikih sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dalam mengembangkan minat potensinya dalam memahami dan mempraktikkan fikih.

---

<sup>92</sup> Wawancara, Farah Laili Istiqomah, Siswi kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023

<sup>93</sup> Wawancara, Farah, Syaiful, Teguh, Peserta Didik kelas 8 A, Tanggal 13 Mei 2023.

## **2. Implementasi Metode *Information Search* untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa Mapel Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Raci.**

### **a. Perencanaan**

Dalam menerapkan metode pembelajaran perlu adanya persiapan atau perencanaan pembelajaran, karena dengan hal tersebut akan mengarahkan dan menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Lazimun Latif, S.Pd., guru mata pelajaran fikih berikut kutipannya :

“ Saya rasa semua guru sebelum mengajarkan materi pasti melakukan persiapan yaitu berupa perencanaan pembelajaran, baik dari penguasaan materi, metode yang akan dipakai serta penyusunan materi yang menarik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, apalagi saya mengampu mapel fikih, yang mana sangat urgent dalam memondasi peserta didik dalam mengukuhkan agamanya, pasti sangat

disiapkan dengan matang agar tidak menyeleweng dalam menyampaikan ke peserta didik ”. <sup>94</sup>

Setelah adanya perencanaan pembelajaran, biasanya guru menggunakan metode yang variatif, agar peserta didik tidak bosan dan tidak mudah lupa setelah selesai pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Lazimun Latif S.Pd :

“Ketika peserta didik merasa senang, maka dalam penyampaian materi proses penyerapan informasi pada saat pelajaran sangat mudah diterima dan tidak mudah lupa, hal tersebut bisa tercapai ketika guru memvariasi metode pembelajaran”.<sup>95</sup>

Dengan adanya variasi dalam metode pembelajaran maka tidak luput dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada.

---

<sup>94</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>95</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

Karena sekarang ini dengan didorongnya digitalisasi pembelajaran semua guru dituntut untuk tidak anti dengan teknologi. Salah satu dari metode pembelajaran yang menggunakan teknologi yaitu metode *information search*. Bapak Lazimun Latif S.Pd menyampaikan mengenai metode *information search* untuk pembelajar fikih :

“ Saya sebagai guru fikih tentunya sangat beruntung dengan adanya perkembangan teknologi, semua informasi dapat diakses disana dan dapat disikasikan dalam pembelajaran sehingga dapat membuka pandangan yang luas, hal tersebut dapat diterapkan dalam metode *information search*. ”<sup>96</sup>

Dengan akan diterapkannya metode *information search* akan mengubah cara pandang pada cara mengajar fikih yang ketika

---

<sup>96</sup> Wawancara, Bapak lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah yang membuat jenuh peserta didik dan cenderung lebih tidak dapat memanfaatkan teknologi, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Lazimun Latif S.Pd yaitu sebagai berikut :

“ Dizaman sekarang saya ingin mendukung program digitalisasi pengajaran yang digaungkan oleh pemerintah. Dengan menerapkan metode *information search* merupakan salah satu implementasinya, yang dalam fikih sendiri sering menggunakan metode ceramah saja yang membuat bosan. Apalagi dalam kelas 8 masih menggunakan kurikulum 2013, yang saya kira masih relevan dengan menggunakan metode tersebut”.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara, Bapak lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

Untuk mempersiapkan metode *information search* tersebut juga dibutuhkan bahan bahan untuk melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan dengan observasi peneliti bahwa barang-barang yang dibutuhkan yaitu tema pembahasan, kertas karton untuk membuat *mindmapping*, *handphone*, dan buku rujukan hukum fikih. Hal tersebut juga didukung dengan penjelasan Bapak Lazimun Latif S.Pd., mengenai persiapan penerapan metode tersebut :

“Untuk menyiapkan pembelajaran dengan metode *information search* ini, yang saya butuhkan yaitu tema pembahasan, kertas manila atau kertas yang dibuat untuk membuat *mindmapping*, *handphone* untuk mengakses informasi di internet sesuai tema, dan buku buku rujukan fikih untuk memperkuat tendensi rujukan”.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti, yaitu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya tercantum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *information search*, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, untuk lebih lengkap dan jelasnya isi RPP, terlampir didalam lamipran 5.<sup>99</sup>

Berdasarkan observasi, RPP tersebut digunakan sebagai panduan pengajaran guru, sehingga membantu guru tetap fokus dan terorganisir selama proses mengajar fikih.<sup>100</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih, berdasarkan dokumentasi peneliti yaitu menggunakan materi “ Ketentuan Makanan Halal dan Haram” yang ada dibuku LKS Fattah Fikih

---

<sup>99</sup> Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mapel Fikih Kelas 8, Tanggal 29 April 2023.

<sup>100</sup> Observasi, Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 29 April dan 13 Mei 2023

kelas 8 Semester 2 Tahun 2023” dengan rincian pertemuan pertama membahas tentang ‘Ketentuan Makanan dan Minuman Halal’ dan pertemuan kedua tentang ‘Ketentuan Makanan dan Minuman Haram’.<sup>101</sup>

Dengan perkembangan zaman, pendidik dalam memvariasi metode pembelajaran sangat beragam. Apalagi ditambah dengan canggihnya teknologi untuk menemukan banyak informasi, tentunya mempermudah pendidik maupun peserta didik untuk mengaksesnya itu merupakan salah satu kelebihan dari metode *information search*, untuk itu perlunya dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tersebut agar berjalan secara maksimal. Hal tersebut serupa seperti wawancara dengan Ibu Farida Rohmawati S.Pd.I sebagai kepala sekolah, beliau mengungkapkan :

---

<sup>101</sup> Dokumentasi, Buku LKS Fikih Fattah Semester 2 Kelas VIII, (Madiun : Putra Nugra : 2023), Tanggal 29 April dan 13 Mei 2023

“Saya sangat mendukung dalam penerapan metode *information search* tersebut, karena pendekatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi, apalagi dalam mapel fikih, yang kebanyakan guru mapel dalam menyampaikan materi terlalu berpusat pada guru padahal sudah memakai kurikulum 2013 bahkan sudah ada yang menggunakan kurikulum merdeka, untuk itu saya sangat mendukung untuk pengembangan atau pemvariasian menggunakan metode *information search* dalam pembelajaran fikih.”<sup>102</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan argumen guru mapel fikih Bapak Lazimun Latif S.Pd., sebagai berikut :

“Dengan penerapan metode *information search* para siswa sangat antusias bahkan

---

<sup>102</sup> Wawancara, Ibu Farida Rohmawati, tanggal 13 Mei 2023.

bersemangat dalam mengumpulkan informasi, saking semangatnya para peserta didik kadang tidak kondusif dalam berdiskusinya, untuk itu untuk menangani ketidak kondusifan biasanya saya sering mengingatkan dan mengondisikan murid”.<sup>103</sup>

Kemudian dalam sistematika atau urutan proses penerapan metode *information search*, Bapak Lazimun Latif S.Pd mengatakan :

“Biasanya yang saya lakukan dalam penerapan metode *information search* yaitu menjelaskan tata cara pelaksanaan metode, membagi kelompok beserta tema pembahasan, memberikan waktu pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti internet dan buku referensi fikh lalu berdiskusi dengan kelompok, kemudian memberikan waktu presentasi

---

<sup>103</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, Tanggal 13 Mei 2023.

dan tanya jawab, kemudian pentasihan oleh saya”.<sup>104</sup>

Dengan penerapan metode *information search* banyak yang kemungkinan yang terjadi, seperti banyak siswa yang mengalami kesulitan mengulangi pelajaran karena berbagai masalah, termasuk kesulitan mengingat pelajaran, lupa atau ingatan yang buruk dapat berakibat buruk bahkan fatal.<sup>105</sup> Kemudian hal tersebut di sanggah oleh Bapak Lazimun Latif S.Pd. dalam wawancara sebagai berikut :

“Oleh karena itu, tadi diawal juga sudah disebutkan bahwa dalam sebelum melaksanakan pembelajaran perlu adanya motivasi belajar, kemudian dalam penerapan metode *information search*, saya suruh menyiapkan kertas manila atau kertas untuk membuat *mindmapping*,

---

<sup>104</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>105</sup> Muhammad Kosim, “Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam”, *Jurnal : At-Tarbiyah*, (Vol. 4, No. 1, Tahun : 2015), hlm. 69-70.

agar peserta didik gampang mengingat kata kunci yang sudah dicantumkan pada *mindmapping* yang digunakan untuk presentasi, saya rasa hal tersebut efektif, serta dilakukan pentasihan untuk *retensi* informasi diakhir”.<sup>106</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan beberapa argumen-argumen peserta didik kelas 8 setelah dilaksanakan metode *information search* dengan perwakilan kelompok :

Alfira Mila Anjani mengatakan :

“Dengan diterapkannya metode *information search* yang menggunakan *mindmapping*, saya merasa lebih mudah mengingat-ingat materi yang disampaikan”.<sup>107</sup>

Farah Laili Istiqomah mengatakan:

“Setelah pembelajaran tersebut, ada beberapa yang masih saya ingat, dan saya

---

<sup>106</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023

<sup>107</sup> Wawancara, Alfira Mila Anjani, siswi kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023.

mencatat jaga-jaga ketika mungkin lupa”.<sup>108</sup>

Muhammad Syaiful Anwar mengatakan :  
“Yang saya rasakan setelah pembelajaran menggunakan *metode information search*, dapat di ingat karena ada pengulangan penjelasan yang dilakukan oleh guru”.<sup>109</sup>

Teguh Al-Ishlahi mengatakan :  
“Menarik, dan seru, karena dengan kerja sama kelompok membuat kita bertukar pikiran dan membuka wawasan yang membuat saya mudah memahami materi”.<sup>110</sup>

Kemudian data-data tersebut didukung berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

---

<sup>108</sup> Wawancara, Farah Laili Istiqomah, siswi kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>109</sup> Wawancara, Muhammad Syaiful Anwar, siswa kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>110</sup> Wawancara, Teguh Al-Ishlahi, siswa kelas 8 A, pada tanggal 13 Mei 2023.

selama pelaksanaan metode *information search* yaitu mulai adanya penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode *information search*, adanya fasilitas dan media, kemudian untuk langkah-langkahnya juga sudah mumpuni untuk pengimplementasian metode tersebut seperti penentuan topik, pembagian kelompok, pembagian pertanyaan (permasalahan), pemberian arahan, presentasi, dan pengklasifikasian (pentasihan) oleh guru. Ditambah untuk menguatkan memori belajar yaitu adanya ketertarikan peserta didik, kerja sama untuk memasukan informasi, diskusi yang menghasilkan notulensi yang ditulis dalam *mindmapping*, dan proses *remembering* saat presentasi dan pentasihan oleh guru.<sup>111</sup>

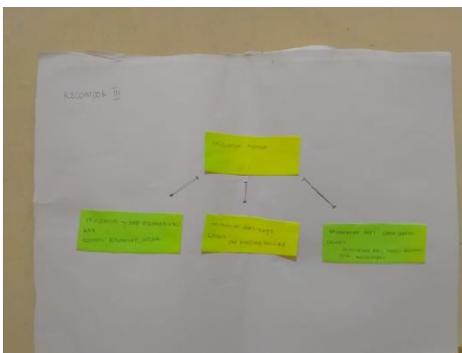
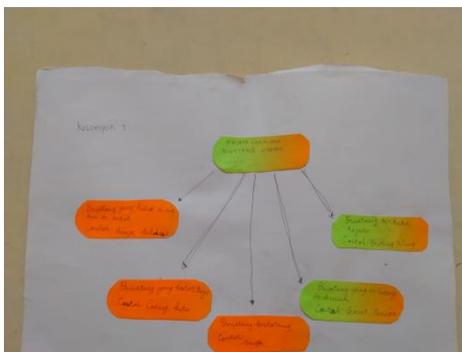
Berikut adalah hasil beberapa dokumentasi peneliti yaitu berupa *mindmapping* yang dibuat peserta didik dari beberapa kelompok setelah mendapatkan informasi dari

---

<sup>111</sup> Hasil Observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, Tanggal 13 Mei 2023.

berbagai sumber internet, dengan tujuan untuk memudahkan mereka untuk memahami materi yang dibahas.<sup>112</sup>

Gambar 4.2 : *Mindmapping*



---

<sup>112</sup> Dokumentasi, Media Pembelajaran *Mindmapping* Mapel Fiqih Kelas 8A, Tanggal 13 Mei 2023.

Jadi dengan adanya metode pembelajaran *information search* dalam mapel fikih sangat membantu peserta didik untuk memahami materi fikih, apalagi ditambah dengan penggunaan *mindmapping* dalam presentasi membuat simpel dalam memahami seperti memahami infografis, didukung dengan pemberian pentasihan dan penguatan atau *remembering* oleh guru membuat metode tersebut menjadi efektif untuk diterapkan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting, karena evaluasi digunakan oleh pendidik dalam menilai atau mengukur keefektifan mengajar, kegiatan mengajar dan maupun metode yang digunakan.<sup>113</sup>

Dalam evaluasinya untuk penilaian, guru memberikan persoalan tes lisan yang berjumlah

---

<sup>113</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 11.

5 soal untuk dikerjakan setiap murid, diantaranya sebagai berikut :<sup>114</sup>

Pertemuan Pertama

- 1) Bagaimana dalil makanan dan minuman halal beserta artinya?
- 2) Sebutkan jenis-jenis ketentuan makanan / minuman halal !
- 3) Sebutkan manfaat dari makanan/minuman halal !

Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut :

Gambar 4.3 : Penilaian Lisan I

---

<sup>114</sup> Dokumentasi, Evaluasi Penilaian Mapel Fikih Kelas 8 A MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci, Tanggal 29 April dan 13 Mei 2023.

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KELAS VIII A  
MFS TARRBIYATUL ISLAMIAH RACI 2022/2023

MAPEL : FIKIH  
SUB TEMA : KETENTUAN MAKANAN DAN MINUMAN HALAL

NO	NAMA	NILAI
1.	ADE DEWI PRASTIKA	82
2.	AL FIRA DWI ANDHINI	84
3.	AL FIRA MILA ANJANI	85
4.	ALLAVI ALI SHIDIQ	82
5.	FARAH LAILI ISTIQOMAH	82
6.	KHORUL PUADI	82
7.	MINAS SHOFA WALWARWAH	81
8.	MUHAFADHZOTULZ SALAFYATIZ S	82
9.	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	85
10.	NURUL LAYLI FADHILA	82
11.	RAMA SEPTINNO EKA PUTRA	84
12.	SETYA BEBKTI PANGESTU	88
13.	SINTIYA FEBRIYANTI	82
14.	SITI THOHIROTUR RAMDHANAH	83
15.	TEGUH AL ISHLAHI	84
16.	TIARA MIN AMRINA RUSYADA	84

Mengetahui,  
Guru Mapel Fikih  
  
Larimun Latif, S.Pd

## Pertemuan Kedua

- 1) Bagaimana jenis jenis ketentuan makanan / minuman haram?
- 2) Sebutkan madhorot dari makanan / minuman haram !

Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut :

Gambar 4.4 : Penilaian Lisan II

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK KELAS VIII A  
MTS TARBİYATUL ISLAMİYAH RACI 2022/2023

MAPEL : FIKIH  
SUB TEMA : KETENTUAN MAKANAN DAN MINUMAN HARAM

NO	NAMA	NILAI
1.	ADE DEWI PRASTIKA	85
2.	ALFIRA DWI ANDHINI	85
3.	ALFIRA MILA ANJANI	92
4.	ALLAVI ALI SHIDIQ	85
5.	FARAH LAILI ISTIQOMAH	100
6.	KHOIRUL FUADI	85
7.	MINAS SHOFA WALWARWAH	83
8.	MUHAFADHZOTUZ SALAFIYATIZ S	87
9.	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	89
10.	NURUL LAYLI FADHILA	92
11.	RAMA SEPTINNO EKA PUTRA	89
12.	SETYA BEBKTI PANGESTU	92
13.	SINTIYA FEBRIYANTI	92
14.	SITI THOHRROTUR RAMDHANAH	85
15.	TEGUH AL ISHAH	89
16.	TIARA MIN AMRINA RUSYADA	85

Mengetahui,  
Guru Mapel Fikih  
  
Latifun Latif, S.Pd

Berdasarkan observasi bahwa perbedaan antara penilaian I dan penilaian II yaitu yang pertama pembelajaran metode *information search* tidak menggunakan *mindmapping* dan yang kedua menggunakan *mindmapping*.<sup>115</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *information search* untuk meningkatkan memori

---

<sup>115</sup> Observasi, Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci, tanggal 29 April dan 13 Mei 2023.

### **belajar peserta didik.**

Dalam sebuah metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mapel fikih Bapak Lazimun Latif S.Pd saat setelah pembelajaran :

“Dalam penerapan metode *information search*, saya sangat mengusahakan dengan sebaik mungkin untuk hasil yang baik dan ternyata antusias peserta didik untuk memahami materi fikih menggunakan metode tersebut sangatlah bersemangat dan bagus karena peserta didik diberikan arahan dahulu sehingga mendapatkan gambaran dan diberikan penjelasan oleh guru, kemudian antusias selanjutnya yaitu peserta didik juga aktif mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diselesaikan, dengan adanya pengidentifikasian oleh peserta didik tersebut membuat memori ingatan materi fikih dapat diingat lebih

lama, selain itu metode ini juga mendorong peserta didik untuk berani dalam bertukar pendapat sehingga membuka wawasan dengan kelompoknya, kemudian peserta didik juga dalam memecahkan sendiri masalahnya secara berkelompok dan saling bekerjasama.”<sup>116</sup>

Selanjutnya dilanjutkan wawancara dari kekurangan dalam penerapan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar dalam belajar fikih yaitu :

“Tentunya ada kekurangan dalam penerapan metode ini tetapi dalam ruang lingkup pendidik tidak dapat mengontrol secara langaung, seperti adanya peserta didik yang tidak menyukai mapel fikih atau pembahasan yang dilaksanakan sehingga peserta didik kurang berkontribusi terhadap kelompoknya, hal

---

<sup>116</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023

tersebut membuat pemahaman agak kurang memori dalam memahami materinya”.<sup>117</sup>

Berikut penjelasan peserta didik terkait kekurangan dalam belajar fikih menggunakan metode *information search*, Alfira Mila Anjani menjelaskan :

“Saya sendiri kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih yang banyak serta dalil-dalil yang panjang sehingga malas dalam membacanya”.<sup>118</sup>

Sama seperti kekurangan belajar fikih menggunakan metode *information search* yang dialami Farah Laili Istiqomah, berikut penjelasannya :

---

<sup>117</sup> Wawancara, Bapak Lazimun Latif, tanggal 13 Mei 2023

<sup>118</sup> Wawancara, Alfira Mila Anjani, Siswi Kelas 8 A, tanggal 13 Mei

“Hambatan saya yaitu kurangnya memahami materi dan penggunaan kata dalam fikih.”<sup>119</sup>

Kemudian dikuatkan oleh Muhammad Syaiful Anwar dan Teguh Al Ishlahi, berikut penjelasan mereka :

“ Kurang memahami materi sehingga belum sepenuhnya paham dan menjadikan gampang lupa.”<sup>120</sup>

Dalam hal ini kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *information search* perlunya pengantisipasi oleh guru sehingga kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dapat diselesaikan dengan baik, dan peserta didik perlu diingatkan untuk selalu siap belajar

---

<sup>119</sup> Wawancara, Farah Laili Istiqomah, Siswi Kelas 8 A, tanggal 13 Mei 2023.

<sup>120</sup> Wawancara, Muhammad Syaiful Anwar dan Teguh Al-Ishlahi, Siswa kelas 8A, tanggal 13 Mei 2023.

sebelum masuk ke pembelajaram sehingga mudah memahami materi.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab diatas, peneliti memberikan analisis terkait motivasi peserta didik belajar fikih, dan implementasi metode information search serta kelebihan dan kekurangan implementasinya untuk menguatkan memori belajar siswa mapel fikih kelas 8 MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati sebagai berikut :

#### **1. Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Fikih**

Dalam proses pembelajaran motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting. Karena motivasi menentukan usaha siswa dalam proses belajarnya. Yusuf (2011 : 200) menyatakan “...bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibanding dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.”<sup>121</sup> Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk belajar dengan antusias, berpartisipasi aktif, dan mencapai potensi terbaiknya.

---

<sup>121</sup> Ahmad Yani, *MODEL PROJECT BASED LEARNING*, (Malang : Ahlimedia Book, 2021), hlm. 4.

Dengan adanya motivasi belajar fikih akan terciptanya lingkungan belajar dan membantu mengembangkan minat belajar fikih, yaitu menciptakan lingkungan yang inklusif dan positif sehingga dedikasi dalam mempelajari fikih akan terus berkembang. Berikut langkah-langkah untuk mencapai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran.
- c. Menyiapkan kata-kata yang membuat peserta didik termotivasi.
- d. Memberikan reward kepada peserta didik.
- e. Menanyakan hal yang menarik yang dapat dipahami pada materi fikih
- f. Evaluasi.

Diantara langkah-langkah tersebut, yang paling disenangi peserta didik yaitu ketika mendapat *reward*, pemberian reward dilakukan oleh pendidik untuk menambah semangat belajar fikih yaitu dengan memberikan nilai bagus, maupun memberikan jajan

kesukaan maupun lainnya.

Guru memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan kata-kata yang membangun dan mengundang minat, sehingga menaikkan semangat usaha belajar terkait materi yang akan dipelajari.

Dari sudut pandang peserta didik mempunyai banyak motivasi belajar dalam belajar fikih yaitu seperti keinginan untuk tahu fikih lebih dalam, keinginan memperkaya pengetahuan hukum fikih bahkan keinginannya mempraktikkan fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, adanya motivasi belajar sangat membantu peserta didik dalam pelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dalam mengembangkan minat potensinya dalam memahami dan mempraktikkan fikih.

## **2. Implementasi Metode *Information Search* untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa Mapel Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Raci**

Pada saat terjadinya pembelajaran yang lebih mengerti bagaimana kondisi dan situasi peserta didiknya adalah gurunya. Hal tersebut menjadi sebab pemilihan metode pembelajaran diserahkan kepada guru. Diantara

pendidik dengan pendidik lainya mempunyai metode yang berbeda-beda, tetapi setiap metode pembelajaran mempunyai tahapan penerapan yang sama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>122</sup> Hal tersebut mirip dengan apa yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati yang menggunakan tahapan ini sebagai patokan pembelajaran .

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman

---

<sup>122</sup> Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan : Qiara Media, 2020), hlm. 17.

peserta didik dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mapel fikih MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati dalam menerapkan metode *information search* di kelas 8 yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Berikut adalah persiapannya :

- 1) Penyusunan materi, dimaksudkan untuk lebih tertata dalam penyampaian materi fikih, bukan mengajar dengan tanpa konsep hal tersebut malah menyulitkan peserta didik dalam memahami materi.
- 2) Pemilihan variasi metode yang dipakai, dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *information search* karena seiring dengan berkembangnya teknologi informasi semua guru dituntut untuk menggunakan teknologi yang diterapkan pada metode pembelajaran yaitu program digitalisasi

---

<sup>123</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Indramayu : Adab, 2021), hlm. 8

pembelajaran , peserta didik diharapkan akan menjadi senang sehingga dalam proses pemahaman materi akan menjadi lebih mudah dan terus ingat. Untuk persiapan menggunakan metode ini yaitu :

- a) Pemberitahuan pada peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan dalam penggunaan metode ini.
  - b) Tema pembahasan.
  - c) Kertas untuk membuat mindmapping.
  - d) Pemberitahuan membawa handphone untuk mengakses informasi tema.
  - e) Pemberitahuan membawa buku rujukan fikih untuk memperkuat tendensi rujukan
- 3) Penguasaan materi, disamping penyusunan juga harus menguasai materi, agar saat proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan sistematis.

## **b. Pelaksanaan**

Dari pemaparan analisis hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran metode *information search*, disini peneliti juga menganalisis hasil penelitian terkait pelaksanaan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar siswa kelas 8 mapel fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati. Yang dibahas meliputi, penjelasan mengenai penerapan metode *information search*, langkah-langkah guru dalam menerapkan metode *information search*, cara menguatkan memori belajar menggunakan metode *information search* pada mapel fikih.

- 1) Kepala sekolah sangat mendukung dalam penerapan metode *information search*, dimana peserta didik harus aktif dan kolaboratif bersama kelompoknya untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan terkait tema pembahasan di internet maupun buku rujukan fikih.

- 2) Dalam penerapan metode *information search*, peserta didik sangat antusias dalam mengumpulkan informasi.
- 3) Guru mapel menerapkan langkah-langkah metode *information search*, sebagai berikut :
  - a) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan metode.
  - b) Guru Membagi kelompok beserta tema pembahasan.
  - c) Memberikan waktu untuk mengumpulkan dan berdiskusi kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber, baik internet maupun buku rujukan fikih.
  - d) Presentasi.
  - e) Pentasihan
- 4) Untuk menguatkan memori belajar dalam menggunakan metode *information search* pada mapel fikih.
  - a) Adanya motivasi belajar fikih, untuk membuka cara berfikir peserta didik

dalam memahami fikih, hal tersebut dilakukan ketika sebelum dilaksanakannya penerapan metode *information search*.

- b) Adanya pencarian informasi membuat peserta didik antusias dalam partisipasi penyelesaian permasalahan tema yang dipelajari, dan pengcodingan atau penyandian dalam notulensi fikih yaitu disini menggunakan kertas untuk dibuat *mindmapping*. Adanya penyandian atau *encoding* berguna dalam mempermudah menghafal materi terkait sebelum presentasi, hal tersebut dilaksanakan ketika berlangsungnya penerapan *metode information search*.

### **c. Evaluasi**

Kemudian adanya pemberian evaluasi digunakan untuk retensi informasi atau

mengulang informasi/materi yang didapatkan agar peserta didik tidak gampang lupa.

Berdasarkan analisis penilaian lisan untuk evaluasi mendapatkan nilai rata-rata dipertemuan pertama sejumlah 83,5 dan pertemuan kedua setelah menggunakan *mindmapping* mendapatkan nilai rata-rata 88,25. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *information* dengan menggunakan *mindmapping* sebagai media penyandian atau notulensi informasi dapat menguatkan memori peserta didik dalam menyerap informasi.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode Information Search untuk Meningkatkan Memori Belajar Peserta Didik.**

Kelebihan dari metode *information search* untuk menguatkan memori belajar peserta didik yaitu :

- a. Peserta didik mendapatkan gambaran dari arahan guru sehingga membuka wawasan terhadap tema.

- b. Peserta didik dapat menjadi lebih aktif mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan.
- c. Mendorong peserta didik untuk berani bertukar pendapat dengan kelompoknya sehingga membuka wawasan.
- d. Peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sesuai tema.

Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar pada mapel fikih, diantaranya :

- a. Kurangnya sikap suka peserta didik terhadap mapel fikih.
- b. Kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih sehingga kurang pembiasaan.
- c. Dalil-dalil fikih yang panjang, sehingga sulit untuk dihafal.
- d. Peserta didik kurang memahami materi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berikut adalah keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Keterbatasan dalam mencari referensi disebabkan karena metode *information search* ini jarang dipakai di Indonesia, sehingga buku cetak atau bentuk lain yang terkait untuk dijadikan rujukan penelitian masih kurang.
2. Keterbatasan dalam mengumpulkan sumber data, masih banyak data-data lain yang belum diperoleh dan didokumentasikan pada implementasi metode *information search* untuk menguatkan memori belajar siswa sehingga peneliti belum menguraikan secara rinci dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui berbagai proses, penulis dapat menguraikan hasil penelitian tentang Implementasi Metode Information Search Untuk Memperkuat Memori Belajar Siswa pada Mapel Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati, Khususnya pada kelas VIII. Maka dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci pada mapel fiqih memiliki peran penting diantaranya membantu peserta didik dalam pelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dalam mengembangkan minat potensinya dalam memahami dan mempraktikkan fiqih. Kemudian langkah-langkahnya untuk mencapai motivasi peserta didik yaitu meliputi a. menentukan tujuan pembelajaran. b. membuat rencana pembelajaran. c. menyiapkan kata-kata yang membuat peserta didik termotivasi. d. memberikan reward kepada peserta didik. e. menanyakan hal yang menarik yang dapat dipahami pada materi fiqih f. evaluasi.

2. Pada implementasi metode *information search* untuk menguatkan memori belajar pada mata pelajaran fikih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci terdiri dari beberapa tahapan, yaitu a. perencanaan : meliputi penyusunan materi, pemilihan metode yang dipakai, dan penguasaan materi. b. pelaksanaan : meliputi penyampaian penjelasan pengertian metode *information search*, yaitu metode yang peserta didik harus aktif dan kolaboratif bersama kelompoknya untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan terkait tema pembahasan di internet maupun buku rujukan fikih., langkah-langkah dalam menggunakan metode *information search*, yaitu penjelasan tatacara pelaksanaan metode, guru membagi kelompok beserta tema pembahasan, pemberian waktu untuk berdiskusi dan mengumpulkan informasi, presentasi, pentasihan. menguatkan memori belajar dengan menggunakan metode *information search* yaitu dengan adanya motivasi belajar fikih, adanya pencarian informasi dan notulensi berupa *mindmapping* yang dijadikan sebagai *uncoding* atau penyandian untuk mempermudah menghafal pembelajaran. c. Evaluasi, meliputi penilaian sebagai tolak ukur seberapa kuat

memori belajar siswa pada mapel fikih dengan memberikan tes lisan, dan hasilnya metode *information search* dapat menguatkan memori belajar dengan perbandingan nilai rata-rata antara 83,5 dengan 88,25 dengan adanya media *mindmapping*.

3. Kelebihan metode *information search* diantaranya membuka wawasan cara berfikir peserta didik, peserta didik aktif dan dapat mengidentifikasi permasalahan, mendorong peserta didik untuk berani bertukar pendapat, menuntut untuk kerja sama dengan kelompoknya. Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode *information search* pada mapel fikih yaitu kurangnya sikap suka terhadap mapel fikih, kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih, dalil-dalil fikih yang panjang susah dihafal, dan kurang fahamnya materi.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas maka penulis berusaha memberikan beberapa saran dan masukan yang sekiranya dapat memperlancar dalam proses Implementasi Metode *Information Search* Untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Tarbiyatul

Islamiyah Raci Pati, agar dapat dilaksanakan dengan baik, diantaranya :

1. Sebelum melakukan materi pembelajaran, perlunya penumbuhan sikap suka terhadap mapel fikih sehingga menumbuhkan sikap motivasi terhadap peserta didik agar mudah memahami materi dalam mengimplementasikan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar peserta didik guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Pentingnya penekanan dalam pengaturan waktu agar tidak terjadi kesenjangan dalam pengimplementasian metode *information search*, kemudian untuk mengantisipasi kesulitan dalam memahami istilah-istilah fikih maka perlunya pengenalan dan pembiasaan istilah tersebut kedalam praktik fikih.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi supaya dalam mengkaji sumber data terkait lebih banyak guna menghasilkan penelitian yang lebih baik.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'amin*, segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik, hidayah, serta

inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Information Search* untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa pada Mapel Fikih Kelas VIII di MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati”. Penulis sangat berterimakasih terhadap pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga amal tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kesalahan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis baik dalam bentuk pengetahuan dalam kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang mendukung dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca skripsi ini. *Aamiin Ya Rabbal Aalamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif, Makasar* : CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad Nahrawi Abdus Salam Al-Indunisi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i*, Jakarta : Hikmah (PT. Mizan Publika), 2008.
- Alwy, Ikram. Dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, Medan : CV. Puskra Mitra Jaya, 2022.
- Amin dan Linda Yurike S.S., *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
- Angranti, Wiwik, “ Kesulitan Belajar Siswa”, *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Arifin, Zainal dan Setiawan Adhi, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta : Skripta Media Creative, 2012.
- Arlotas, R. Kinnara, dan Robi Mustika, “ LUPA, DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR DAN ISLAM” , *Jurnal Psikologi : Psyche*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990.
- Dewi, Nur Laila, dkk., “Impelemntasi Strategi *Information Search* Dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Fitriani, dkk., “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 3, 2014.
- Hafiza, Nur Rafi’a dan Satria Wiguna, *Fikih Di Madrasah Pendekatan Teori Dan Praktek*, Langkat : STAI-JM Press, 2021.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung : Ciptapustaka Media Printis, 2016.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Investidaya, 2012.

Hasanuddin, *BIOPSIKOLOGI PEMBELAJARAN : Teori dan Aplikasi*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 BAB III Tentang *STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB*.

Kosim, Muhammad, “Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam”, *Jurnal : At-Tarbiyah*, Vol. 4, No. 1, 2015.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustahil Khoiron, *Metode Kualitatif*, Kota Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo(LPSP), 2019.

Made, Desak, dkk., *Psikologi Komunikasi*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Marhan Hasibuan, dkk., “Upaya Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Di Kelas VIII MTS Negeri 2 Langkat”, *Journal Ablity : Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3, No. 2, 2022.

Melvin L., Siberman, *Active Learning :101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta : Rakesarasin, 1996.

- Mujiran, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musi, Muhammad Akil, dan Nurjannah, *NEUROSAINS : Menjiwai Sistem Saraf Dan Otak*, Jakarta : Kencana, 2021.
- Nurcahya, Ade dan Hady Siti Hadijah, “ Penguatan (Reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5 No. 1, 2020.
- Nofindra, Rudi, “Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Garsindo, 2010.
- Rasidi, *Psikologi: Teori dan Praktis*, Yogyakarta : Diandra, 2022.
- Restian, Arina, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020

Riadi, Muchlisin, “Memori atau Daya Ingat (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Metode)”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/daya-ingat-atau-memori.html>, diakses pada 21 Febuari 2023.

Rosyada, Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, Depok : Kencana, 2017.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006.

Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: ANDI, 2010.

Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, Surabaya : Airlangga University Press, 2017.

Santoso, Subhan Adi, dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blender Learning Masa Pandemi*, Pasuruan : Qiara Media, 2020.

Setiawan, M. Andi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Sugeng, Bambang, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, Yogyakarta : Deepublish, 2020.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

- \_\_\_\_\_, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016.
- Supena, Asep, dkk., *Neuropedagogik*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2022.
- Suwendra, I Wayan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bandung : Nilacakra, 2018.
- Taufiqur Rahman, *Penerapan Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Bimbingan Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Usriyah, Lailatul, *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu : Adab. 2021.
- Wijaya, Umarti Hengki, *ANALISIS DATA KUALITATIF : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar : Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2020.
- Wulandari, Putri Triani, dkk., “Pemberian Penguatan Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Pontianak”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 4, 2016.
- Yani, Ahmad, *Model Project Based Learning*, Malang :

Ahlimediabook. 2021.

Yanti, Fitri April., dkk., *Teori dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CV.GREPUBLISHING, 2018.

Qur'an Kemenag, Surah Al-Hasyr, dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24> , diakses pada 16 Febuari 2023.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dari penelitian mengenai implementasi metode *information search* untuk menguatkan memori belajar siswa pada mapel fikih kelas VIII di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut :

1. Profil MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci
  - a. Pembelajaran Fikih di kelas VIII A
  - b. Profil Madrasah
  - c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
  - d. Struktur Kepengurusan
  - e. Sarana dan prasarana sekolah
  - f. RPP Mapel fikih kelas VIII

## Lampiran 2 :

### PEDOMAN OBSERVASI

Lembar observasi proses pembelajaran Fikih dengan mengimplementasikan metode *information search* untuk menguatkan memori belajar.

<b>N O</b>	<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	<b>Implementasi Metode <i>Information Search</i></b>	a. Penyampaian pengertian <i>information search</i> .	1) Penyampaian Tujuan Pembelajaran	Ada
			2) Penyampaian penggunaan metode <i>information search</i>	Ada
			3) Adanya fasilitas atau media	Ada
		b. Langkah-langkah mengimplementasikan metode	1) Penentuan topik pembahasan	Ada
			2) Pembagian	Ada

		<i>information search</i>	kelompok	
			3) Pembagian pertanyaan	Ada
			4) Pemberian arahan	Ada
			5) Pencarian informasi oleh masing-masing kelompok	Ada
			6) Presentasi oleh masing-masing kelompok	Ada
			7) Guru mengklarifikasi	Ada
<b>2.</b>	<b>Penguatan Memori Belajar</b>	a. Tahapan memori belajar	1) Adanya ketertarikan peserta didik terhadap metode pembelajaran information	Ada

			search.	
			2) Kerja sama peserta didik dalam mencari persoalan fikih (memasukan informasi/ <i>learning</i> ).	Ada
			3) Diskusi dengan menghasilkan notulensi pada kelompok masing-masing (menyimpan informasi/ <i>retention</i> )	Ada
			4) Presentasi oleh kelompok masing-masing didepan kelas dan pentasihan	Ada

			(evaluasi) oleh guru (menimbulkan kembali informasi/ <i>remembering</i> )	
		b. Cara meningkatkan daya ingat peserta didik	1) Pengembangan emosi dan kemauan peserta didik	-
			2) Penyampaian materi yang membuat pembelajaran menjadi bermakna	Ada
			3) Penyediaan waktu untuk pengulangan belajar saat akan diberi tugas	Ada

			4) Pemberian evaluasi penilaian yang berkaitan tentang materi saat pembelajaran	Ada
--	--	--	---	-----

**Kepala Sekolah  
(Kep. Sekolah)**

## **PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

### **(Wawancara dengan Kepala Sekolah)**

#### **I. Jadwal Wawancara**

Hari / Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

#### **II. Identitas Informan**

Nama : Ibu Farida Rohmawati, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

#### **III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Peranyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kep. Sekolah	1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam belajar?	1. Menurut saya, motivasi belajar peserta didik adalah salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa

		<p>untuk belajar dengan antusiasme, berpartisipasi aktif, dan mencapai potensi terbaik mereka. Peserta didik dalam proses belajar tidak selalu dalam kondisi terbaiknya, oleh karena itu, jika setiap guru memberikan motivasi pada siswa maka akan terciptanya pendorong usaha dan keinginan belajar yang kuat.</p>
<p>Kep. Sekolah</p>	<p>2. Apa kendala yang sering dihadapi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>2. Biasanya kendala disekolah ini, baik guru maupun peserta didik yaitu seperti pertanyaan yang pertama yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik, kemudian perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik,</p>

		keterbatasan sumber daya belajar, teknologi dan akses yang terbatas.
Kep. Sekolah	3. Apakah para guru dalam pelaksanaan pembelajaran sering memvariasi model pembelajarannya?	3. Banyak, tidak hanya ceramah saja, sering juga guru memvariasi model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
Kep. Sekolah	4. Apakah para guru dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang?	4. Untuk MTs disini saat ini masih menerapkan kurikulum 2013, masih relevanlah kalo pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk penerapan kurikulum yang disarankan pemerintah / kurikulum merdeka belajar masih diupayakan.
Kep. Sekolah	5. Bagaimana pendapatnya terkait penerapan metode <i>information search</i> di madrasah ini?	5. saya sangat mendukung dalam penerapan metode <i>information search</i>

		tersebut, karena pendekatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi, apalagi dalam mapel fikih, yang kebanyakan guru mapel dalam menyampaikan materi terlalu berpusat pada guru padahal sudah memakai kurikulum 2013 bahkan sudah ada yang menggunakan kurikulum merdeka, untuk itu saya sangat mendukung untuk pengembangan atau pemvariasinan menggunakan metode <i>information search</i> dalam pembelajaran fikih.
Kep. Sekolah	6. Menurut Ibu, Bagaimana cara menguatkan memori	6. Untuk menguatkan daya ingat peserta didik dapat

	belajar peserta didik ?	dikembangkan melalui emosi dan kemauan peserta didik dalam mempelajari apa yang diinginkan atau dalam penyampaian materi yang membuat lebih bermakna
--	-------------------------	--

**Guru Mapel Fikih  
(G. Mapel Fikih)**

**(Wawancara dengan Guru Mapel Fikih Kelas VIII)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 8A

**II. Identitas Informan**

Nama : Bapak Lazimun Latif S.Pd

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Mapel Fikih

**III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Peratanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
G. Mapel Fikih	1. Bagaimana persiapan pembelajaran yang biasanya dilakukan ketika akan mengajar fikih?	1. Biasanya ya mempersiapkan dengan penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, terus penggunaan metode yang variatif, serta penyusunan materi yang menarik.
G. Mapel	2. Bagaimana cara	2. Yang saya lakukan

Fikih	memotivasi belajar peserta didik kelas 8 dalam belajar fikih ?	bisanya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, agar siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar fikih. Dengan berkembangnya hal itu maka akan membantu peserta didik mengembangkan minat dan dedikasi dalam mempelajari dan memahami fikih serta dalam kehidupan sehari-hari.
G. Mapel Fikih	3. Bagaimana langkah-langkah untuk keberhasilan memotivasi peserta didik ?	3. Langkah-langkah yang saya lakukan untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, kemudian membuat rencana

		<p>pembelajaran, menyiapkan kata-kata motivasi untuk siswa, memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif menanyakan hal yang menarik dan dapat dipahami pada materi fikih, dan mengevaluasi.</p>
<p>G. Mapel Fikih</p>	<p>4. Salah satu keberhasilan memotivasi belajar adalah adanya <i>reward</i>, jadi apa fungsi dari <i>reward</i> itu sendiri?</p>	<p>4. Pemberian <i>reward</i> dilakukan untuk menambah semangat belajar fikih peserta didik, biasanya yang saya berikan <i>reward</i> adalah peserta didik yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan atau persoalan yang saya berikan, diantaranya biasanya memberikan <i>reward</i> dengan nilai yang bagus dan hadiah berupa jajan-jajanan, meskipun masih</p>

		banyak cara untuk memberikan reward mungkin kedepan dapat lebih variatif lagi.
G. Mapel Fikih	5. Apa kendala yang sering dialami oleh murid dalam belajar fikih?	5. Yang sering dihadapi dikelas sini, biasanya yaitu sering lupa karena bahasa dan terminologi khusus dalam fikih, kemudian kurangnya keterlibatan pribadi yang belum sepenuhnya menerapkan atau mengaitkan fikih dengan kehidupan sehari-hari.
G. Mapel Fikih	6. Apakah terdapat variasi metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran fikih?	6. Biasanya ya saya melakukannya dengan variatif, kadang ceramah, kadang diskusi maupun yang lain.
G. Mapel	7. Apakah metode <i>information search</i> sudah	7. Sudah, tapi tidak sering. Ya saya variasi

Fikih	pernah diterapkan?	seperti yang saya katakan tadi.
G. Mapel Fikih	8. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan metode information search?	8. Saya rasa semua guru sebelum mengajarkan materi pasti melakukan persiapan yaitu berupa perencanaan pembelajaran, baik dari penguasaan materi, metode yang akan dipakai serta penyusunan materi yang menarik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, apalagi saya mengampu mapel fikih, yang mana sangat urgent dalam memondasi peserta didik dalam mengukuhkan agamanya, pasti sangat

		<p>disiapkan dengan matang agar tidak menyeleweng dalam menyampaikan ke peserta didik</p>
<p>G. Mapel Fikih</p>	<p>9. Apa alasan menggunakan metode yang variatif?</p>	<p>9. Jika peserta didik merasa senang, maka dalam penyampaian materi proses penyerapan informasi pada saat pelajaran mudah diterima dan tidak mudah lupa, hal tersebut bisa tercapai ketika guru memvariasi metode pembelajaran.</p>
<p>G. Mapel Fikih</p>	<p>10. Bagaimana pendapat bapak terkait penerapan metode information search pada mapel fikih?</p>	<p>10. Saya sebagai guru fikih tentunya sangat beruntung dengan adanya perkembangan teknologi, semua informasi dapat diakses disana dan dapat disikasikan dalam pembelajaran sehingga dapat membuka</p>

		pandangan yang luas, hal tersebut dapat diterapkan dalam metode <i>information search</i>
G. Mapel Fikih	11. Apakah masih relevan metode <i>information search</i> diterapkan sekarang?	11. Dizaman sekarang saya ingin mendukung program digitalisasi pengajaran yang digaungkan oleh pemerintah. Dengan menerapkan metode <i>information search</i> merupakan salah satu implementasinya, yang dalam fikih sendiri sering menggunakan metode ceramah saja yang membuat bosan. Apalagi dalam kelas 8 masih menggunakan kurikulum 2013, yang saya kira masih relevan dengan menggunakan metode tersebut.
G. Mapel	12. Bagaimana persiapan penerapan metode	12. Untuk menyiapkan pembelajaran dengan

Fikih	information search?	metode <i>information search</i> ini, yang saya butuhkan yaitu tema pembahasan, kertas manila atau kertas yang dibuat untuk membuat <i>mindmapping</i> , <i>handphone</i> untuk mengakses informasi di internet sesuai tema, dan buku buku rujukan fikih untuk memperkuat tendensi rujukan
G. Mapel Fikih	13. Dalam pelaksanaannya, bagaimana respon dari siswa jika diterapkannya metode <i>information search</i> ?	13. Dengan penerapan metode <i>information search</i> para siswa sangat antusias bahkan bersemangat dalam mengumpulkan informasi, saking semangatnya para peserta didik kadang tidak kondusif dalam berdiskusinya, untuk itu untuk menangani ketidak kondusifan

		biasanya saya sering mengingatkan dan mengondisikan murid.
G. Mapel Fikih	14. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode <i>information search</i> ?	14. yang saya lakukan dalam penerapan metode <i>information search</i> yaitu menjelaskan tata cara pelaksanaan metode, membagi kelompok beserta tema pembahasan, memberikan waktu pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti internet dan buku referensi fikih lalu berdiskusi dengan kelompok, kemudian memberikan waktu presentasi dan tanya jawab, kemudian pentasihan oleh saya.
G. Mapel Fikih	15. Bagaimana tahapan memori belajar siswa dalam penerapan metode	15. Oleh karena itu, tadi diawal juga sudah disebutkan bahwa dalam sebelum

	<i>information search?</i>	<p>melaksanakan pembelajaran perlu adanya motivasi belajar agar timbul ketertarikan, kemudian dalam penerapan metode <i>information search</i>, saya suruh menyiapkan kertas manila atau kertas untuk membuat <i>mindmapping</i>, agar peserta didik gampang mengingat kata kunci yang sudah dicantumkan pada <i>mindmapping</i> yang digunakan untuk presentasi, saya rasa hal tersebut efektif, serta dilakukan pentasihan untuk <i>retention</i> dan <i>remembering</i> informasi diakhir.</p>
G. Mapel	16. Bagaimana cara meningkatkan daya ingat	16. Selain yang disebutkan Ibu Farida

Fikih	belajar?	tadi, juga dapat dengan memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik, karena dengan adanya PR, peserta didik akan melanjutkan belajar terkait materi tersebut lagi dirumah
G. Mapel Fikih	17. Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan hambatan, lantas apa kelebihan dari metode <i>information search</i> ?	17. Dalam penerapan metode <i>information search</i> , saya sangat mengusahakan dengan sebaik mungkin untuk hasil yang baik dan ternyata antusias peserta didik untuk memahami materi fikih menggunakan metode tersebut sangatlah bersemangat dan bagus karena peserta didik diberikan arahan dahulu sehingga mendapatkan gambaran dan diberikan penjelasan oleh guru, kemudian

		<p>antusias selanjutnya yaitu peserta didik juga aktif mencari informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diselesaikan, dengan adanya pengidentifikasian oleh peserta didik tersebut membuat memori ingatan materi fikih dapat diingat lebih lama, selain itu metode ini juga mendorong peserta didik untuk berani dalam bertukar pendapat sehingga membuka wawasan dengan kelompoknya, kemudian peserta didik juga dalam memecahkan sendiri masalahnya secara berkelompok dan saling bekerjasama.</p>
G. Mapel	18. Kemudian apa	18. Tentunya ada

Fikih	kelemahannya?	kelemahannya dalam penerapan metode ini tetapi dalam ruang lingkup pendidik tidak dapat mengontrol secara langsung, seperti adanya peserta didik yang tidak menyukai mapel fikih atau pembahasan yang dilaksanakan sehingga peserta didik kurang berkontribusi terhadap kelompoknya, hal tersebut membuat pemahaman agak kurang memori dalam memahami materinya.
-------	---------------	--

**Peserta Didik  
(P.D.1)**

**(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 8A

**II. Indetitas Informan**

Nama : Alfira Mila Anjani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Peserta Didik

**III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P.D.1	1. Bagaimana guru ketika memberikan motivasi belajar peserta didik?	1. Guru memberikan kata-kata penyemangat.
P.D.1	2. Bagaimana pendapatnya tentang adanya motivasi belajar?	2. Sangat berterimakasih, karena dengan adanya motivasi belajar wawasan belajar fikih agak terbuka.

P.D.1	3. Bagaimana motivasi belajar saudara dalam mempelajari fikih?	3. Agar bisa mempraktikkan ilmu per fikihan dalam kehidupan sehari-hari.
P.D 1	4. Apakah biasanya ketika ada variasi metode dalam penyampaian pembelajaran fikih akan membuat senang atau bosan? alasannya?	4. Senang, karena dengan variasi penyampaian saat pembelajaran tidak membuat jenuh kita.
P.D 1	5. Bagaimana respon saudara terhadap penerapan metode <i>information search</i> dalam mapel fikih? bagus atau tidak bagus, alasannya?	5. bagus, karena kita dapat menyelesaikan permasalahan dalam kelompok.
P.D.1	6. Setelah diterapkannya metode <i>information search</i> , apakah materi pembelajaran fikih yang didapat dapat di ingat atau tidak dapat diingat?	6. Dengan diterapkannya metode <i>information search</i> yang menggunakan <i>mindmapping</i> , saya merasa lebih mudah mengingat-ingat materi yang disampaikan.
P.D.1	Apa kendala yang kerap terjadi pada saudara dalam	Saya sendiri kesulitan dalam memahami

	pembelajaran fikih yang menjadikan lupa/ tidak ingat dengan materi?	istilah-istilah fikih yang banyak serta dalil-dalil yang panjang sehingga malas dalam membacanya.
P.D.1	8. Bagaimana cara saudara untuk mengantisipasi dalam mengingat materi yang dibahas agar tidak lupa/ sulit lupa?	8. Memurojaah materi

**Peserta Didik  
(P.D.2)**

**(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 8A

**II. Indetitas Informan**

Nama : Farah Laili Istiqomah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Peserta Didik

**III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P.D.2	1. Bagaimana guru ketika memberikan motivasi belajar peserta didik?	1. Guru memberikan motivasi diawal pembelajaran dengan adanya dorongan untuk terus belajar.
P.D.2	2. Bagaimana pendapatnya tentang adanya motivasi belajar?	2. Dengan adanya motivasi belajar oleh guru, peserta didik sangat terbantu untuk menaikkan semangat

		usaha belajar terkait materi yang akan dipelajari.
P.D.2	3. Bagaimana motivasi belajar saudara dalam mempelajari fikih?	3. Untuk memahami hukum hukum fikih
P.D.2	4. Apakah biasanya ketika ada variasi metode dalam penyampaian pembelajaran fikih akan membuat senang atau bosan? alasannya?	4. Senang, karena tidak membosankan.
P.D.2	5. Bagaimana respon saudara terhadap penerapan metode <i>information search</i> dalam mapel fikih? bagus atau tidak bagus, alasannya?	5. Bagus, karena mendapat informasi dari berbagai sumber.
P.D.2	6. Setelah diterapkannya metode <i>information search</i> , apakah materi pembelajaran fikih yang didapat dapat di ingat atau tidak dapat diingat?	6. Setelah pembelajaran tersebut, ada beberapa yang masih saya ingat, dan saya mencatat jaga-jaga ketika mungkin lupa

P.D.2	7. Apa kendala yang kerap terjadi pada saudara dalam pembelajaran fikih yang menjadikan lupa/ tidak ingat dengan materi?	7. Hambatan saya yaitu kurangnya memahami materi dan penggunaan kata dalam fikih
P.D.2	8. Bagaimana cara saudara untuk mengantisipasi dalam mengingat materi yang dibahas agar tidak lupa/ sulit lupa?	8. Mengulas materi ajar.

**Peserta Didik  
(P.D.3)**

**(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 8A

**II. Indetitis Informan**

Nama : Muhammad Syaiful Anwar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Peserta Didik

**III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P.D.3	1. Bagaimana guru ketika memberikan motivasi belajar peserta didik?	1. guru memberikan pengingat untuk terus semangat dalam belajar
P.D.3	2. Bagaimana pendapatnya tentang adanya motivasi belajar?	2. Dengan adanya motivasi belajar oleh guru, membuat lebih berminat dalam belajar.
P.D.3	3. Bagaimana motivasi belajar saudara dalam	3. Ingin mengetahui fikih

	mempelajari fikih?	
P.D.3	4. Apakah biasanya ketika ada variasi metode dalam penyampaian pembelajaran fikih akan membuat senang atau bosan? alasannya?	4. Senang, karena cara penyampaiannya tidak itu itu saja.
P.D.3	5. Bagaimana respon saudara terhadap penerapan metode <i>information search</i> dalam mapel fikih? bagus atau tidak bagus, alasannya?	5. bagus, karena dapat berbagi informasi dengan teman-teman.
P.D.3	6. Setelah diterapkannya metode <i>information search</i> , apakah materi pembelajaran fikih yang didapat dapat di ingat atau tidak dapat diingat?	6. Yang saya rasakan setelah pembelajaran menggunakan metode <i>information search</i> , dapat di ingat karena ada pengulangan penjelasan yang dilakukan oleh guru.
P.D.3	7. Apa kendala yang kerap terjadi pada saudara dalam pembelajaran fikih yang menjadikan lupa/ tidak	7. Kurang memahami materi.

	ingat dengan materi?	
P.D.3	8. Bagaimana cara saudara untuk mengantisipasi dalam mengingat materi yang dibahas agar tidak lupa/ sulit lupa?	8. Membuat catatan dan sering mempelajari lagi.

**Peserta Dididik  
(P.D. 4)**

**(Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII)**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas 8A

**II. Indetitas Informan**

Nama : Taguh Al Ishiahi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Peserta Didik

**III. Hasil Wawancara**

<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P.D.4	1. Bagaimana guru ketika memberikan motivasi belajar peserta didik?	1. Guru memberikan motivasi ketika diawal dan mau pulang dengan mendorong untuk giat belajar.
P.D.4	2. Bagaimana pendapatnya tentang adanya motivasi belajar?	2. Membuat lebih terdorong untuk belajar.

P.D.4	3. Bagaimana motivasi belajar saudara dalam mempelajari fikih?	3. Agar bisa memahami lebih dalam fikih
P.D.4	4. Apakah biasanya ketika ada variasi metode dalam penyampaian pembelajaran fikih akan membuat senang atau bosan? alasannya?	4. Senang, karena biar tidak bosan.
P.D.4	5. Bagaimana respon saudara terhadap penerapan metode <i>information search</i> dalam mapel fikih? bagus atau tidak bagus, alasannya?	5. Bagus, metode tersebut dapat mencari banyak informasi.
P.D.4	6. Setelah diterapkannya metode <i>information search</i> , apakah materi pembelajaran fikih yang didapat dapat di ingat atau tidak dapat diingat?	6. Dapat di ingat, menarik, dan seru, karena dengan kerja sama kelompok membuat kita bertukar pikiran dan membuka wawasan.
P.D.4	7. Apa kendala yang kerap terjadi pada saudara dalam pembelajaran fikih yang menjadikan lupa/ tidak	7. Kurang memahami materi

	ingat dengan materi?	
P.D.4	8. Bagaimana cara saudara untuk mengantisipasi dalam mengingat materi yang dibahas agar tidak lupa/ sulit lupa?	8. Membuat ringkasan materi untuk dipelajari.

## Lampiran 4 :

### DOKUMENTASI KEGIATAN

#### Dokumentasi I : Gedung Madrasah



#### Dokumentasi II : Proses Pembelajaran Penerapan Metode *Information Search*





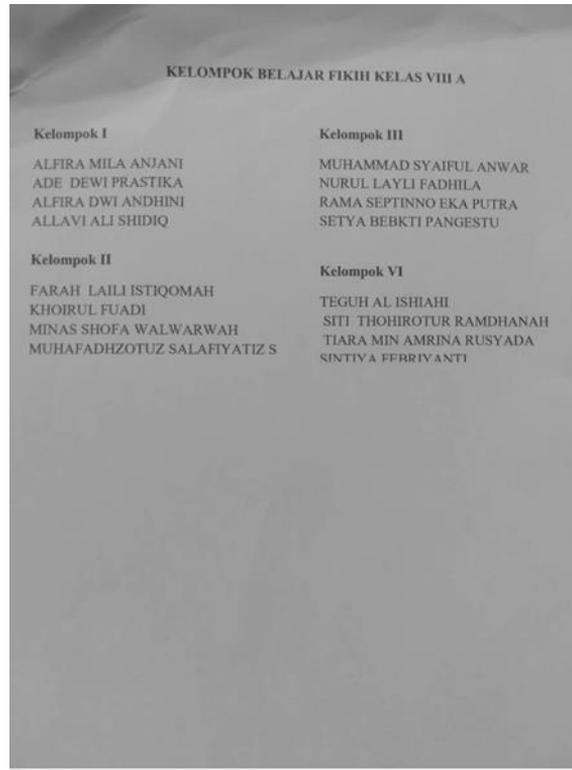
Dokumentasi III : Bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi IV : Buku Belajar Peserta Didik



## Dokumentasi V : Kelompok Belajar



# Lampiran 5 :

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Turbiyatul Islamiyah Raci  
 Mata Pelajaran : Fikih  
 Materi Pokok : Ketentuan Halal dan Haramnya Makanan/Minuman  
 Kelas : VIII (Delapan)  
 Semester : Genap  
 Tugas Waktu : 2 x Pertemuan (1 x 70 Menit)

#### A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI 1): Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Kompetensi Inti (KI 3): Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4): Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7. Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalaan thayyiban</i> dan mudarat mengonsumsi makanan haram	1.7.1 Membiasakan mengonsumsi makanan halal 1.7.2 Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah dengan menghindari makanan haram 1.7.3 Menunjukkan adab yang baik ketika makan atau minum
2.7. Menjelaskan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram	2.7.1 Menunjukkan disiplin dan hati-hati dalam memilih makanan 2.7.2 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sosial
3.7. Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman	3.7.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 3.7.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal 3.7.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram

	3.7.4 Menjelaskan akibat buruk mengonsumsi makanan dan minuman 3.7.5 Menemukan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram
4.7. Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal	4.7.1 Menyimpulkan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram 4.7.3 Menyajikan hasil analisis

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *discovery learning*, peserta didik dapat membiasakan mengonsumsi makanan dan minuman halal, perilaku hidup bersih dan sehat, menjelaskan ketentuan halal haramnya makanan dan minuman, menganalisis penyebab halal dan haramnya makanan dan minuman serta mengomunikasikan hasil analisis dengan baik.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Pengertian makanan dan minuman halal haram
2. Jenis-jenis makanan/minuman halal
3. Manfaat mengkonsumsi makan/minum halal
4. Jenis-jenis makanan/minuman haram
5. Mudarat atau akibat buruk mengonsumsi makanan/minuman haram

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Pendekatan Student Center Learning (SCL)  
 Strategi : *Discovery Learning* (DL)  
 Metode : Ceramah, *Information Search* (IF), dan Presentasi

**F. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Media: Papan Tulis, Spidol.
2. Sumber Pembelajaran: Buku Lks Fikih kelas VIII dan Handphone

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

~ <i>Peremuan Pertama</i>		
No.	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam dan menertibkan kelas terlebih dahulu</li> <li>• Guru mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat untuk melatih sikap religius</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai</li> <li>• Guru menjelaskan metode yang akan digunakan dua pertemuan ke depan</li> </ul>	10 menit
2	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menjelaskan sekilas materi “Ketentuan makanan dan minuman halal”</li> <li>➢ Peserta didik mendengar penjelasan guru terkait materi dan arahnya</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan oleh guru</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengeksperimen/Mengexplorasi</b></li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menentukan topik yang berkaitan tentang materi “Ketentuan makanan dan minuman halal”</li> <li>➢ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesepakatan</li> <li>➢ Setelah kelompok dibentuk, Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk mencari jawaban (informasinya)</li> <li>➢ Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mencari informasi di internet menggunakan handphone dengan ketentuan sumbernya yang valid</li> <li>➢ Guru menyuruh setiap kelompok untuk segera mencari informasi sesuai pertanyaan yang didapat</li> <li>• <b>Mengasosiasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru meminta untuk setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusi dari pertanyaan yang disuruh mencari informasi pada setiap kelompok.</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dengan membawa notulensi kelompok</li> <li>➢ Guru mengklasifikasi/menasihil terhadap hasil yang didapat setiap kelompok</li> </ul> </li> </ul>	
3	<b>Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru memberikan apresiasi dan penguatan/ulasan dalam bentuk lisan terkait materi yang diajarkan</li> <li>➢ Guru mengingatkan peserta didik agar mempersiapkan diri untuk belajar materi selanjutnya, karena pertemuan kedua akan menggunakan metode yang sama tapi divariasikan sedikit.</li> <li>➢ Guru menghimbau kepada siswa untuk menjaga kesehatan</li> <li>➢ Guru mengajak berdoan dilanjutkan dengan salam</li> </ul>	10 menit
~ <i>Peremuan Kedua</i>		
No	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam dan menertibkan kelas terlebih dahulu</li> <li>• Guru mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat untuk melatih sikap religius</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>• Guru mengulas materi pertemuan yang lalu</li> </ul>	10 menit

2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menjelaskan sekilas materi “ Makanan dan minuman haram”</li> <li>➢ Peserta didik mendengar penjelasan guru terkait materi dan arahnya</li> </ul> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik memberikan tanggapan tentang materi yang dijelaskan oleh guru</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengeksperimen/Mengexplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menentukan topik yang berkaitan tentang materi “Ketentuan makanan dan minuman haram”</li> <li>➢ Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesepakatan</li> <li>➢ Setelah kelompok dibentuk, Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk mencari jawaban (informasinya)</li> <li>➢ Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mencari informasi sesuai topik di internet menggunakan handphone dengan ketentuan sumbernya yang valid</li> <li>➢ Guru menyuruh setiap kelompok untuk segera mencari informasi sesuai pertanyaan yang didapat</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengasosiasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru meminta untuk setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusi dari pertanyaan yang disuruh mencari informasi pada setiap kelompok</li> <li>➢ Guru menyuruh membuat penyandian jawaban untuk dipresentasikan</li> </ul> </li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas dengan tidak membawa catatan tapi hanya membawa penyandian jawaban.</li> <li>➢ Guru mengklasifikasi/mentashih terhadap hasil yang didapat setiap kelompok</li> </ul> </li> </ul>	50 Menit
3	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru memberikan apresiasi dan penguatan/ulasan dalam bentuk lisan terkait materi yang diajarkan</li> <li>➢ Guru mengingatkan peserta didik agar mempersiapkan diri</li> </ul>	

	<p>untuk menghafal dalil makanan/minuman halal dan haram dan akan ada tugas pertemuan berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menghimbau kepada siswa untuk menjaga kesehatannya</li> <li>➢ Guru mengajak berdoa dilanjutkan dengan salam</li> </ul>	
--	---	--

**H. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

**1. Tes Kognitif**

Tes lisan

- a. Menghafal dalil makanan / minuman haram beserta artinya
- b. Menghafal jenis-jenis ketentuan makanan/minuman halal
- c. Menghafal jenis-jenis ketentuan makanan/minuman haram
- d. Menyebutkan manfaat dari makanan/minuman halal
- e. Menyebutkan madhorot dari makanan/minuman haram

**2. Tes Sikap**

Observasi

Mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Keterangan
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.							
2.							
3.	Dst						

Aspek yang dinilai

- 1) Keaktifan
- 2) Adab sopan santun
- 3) Aktivitas bertanya
- 4) Keberanian berpendapat
- 5) Kemampuan berbahasa

Skor

- 4 = baik sekali
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- A = 80-100 : baik sekali
- B = 70-79 : baik
- C = 60-69 : cukup
- D = <60 : kurang

**1. Tes Psikomotorik**

Tuliskan dalil makanan/minuman haram !

Mengetahui  
Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul  
Islamiyah Raci



Erinda Rohmawati, S.Pd.I

Raci, 17 April 2023  
Guru Mata Pelajaran Fiqih



Lazimun Latif, S.Pd

# Lampiran 6 :

## SURAT IZIN MELAKUKAN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 2057/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023 Semarang, 08 Mei 2023  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069

Yth.  
Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069  
Alamat : Ds. Raci RT. 3 RW. 2 Kec. Batangan Kab. Pati  
Judul skripsi : Implementasi Metode *Information Search* untuk Menguatkan Memori Belajar Siswa  
Mapel Fikih Kelas VIII MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati

Pembimbing :  
1. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Pd, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 17 April 2023 sampai dengan tanggal 17 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

**Lampiran 7:**  
**SURAT TELAH MELAKUKAN RISET**



YAYASAN TARBİYATUL ISLAMİYAH RACI  
**MTs. TARBİYATUL ISLAMİYAH**  
RACI – BATANGAN – PATI

---

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor : 033/MTs.TARIS/RC/V/2023.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asrofi Yahya  
NIM : 1903016069  
Alamat : Ds. Raci RT. 3 RW. 2 Kec. Batangan Kab. Pati

Telah melakukan riset di MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Batangan Pati untuk keperluan penyusunan skripsi :

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Information Search* Untuk  
Menguatkan Materi Belajar Siswa Mapel Fikih Kelas VIII di  
MTs. Tarbiyatul Islamiyah Raci Pati

Waktu Penelitian : 17 April s/d 17 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Raci, 17 Mei 2023  
Kepala Madrasah  
  
HARIDA ROHMAWATI, S.Pd.I



## Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asrofi Yahya
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 20 Oktober 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Raci RT.3 RW. 2 Kec Batangan.  
Kab. Pati
4. HP : 087730937269
5. Email : asyrofiyahya2@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Tarbiyatul Islamiyah Raci
  - b. MTs Tarbiyatul Islamiyah Raci
  - c. MA Raudlatul Ulum Guyangan
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. PP. Raudlatul Ulum Guyangan

Semarang, 15 September 2023



**Asrofi Yahya**

NIM: 1903016069